

**PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN
(LPMK) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN
CEPOKO KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Akhmad Mi'roj Fathoni

1601046057

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:


Nama : Akhmad Mi'roj Fathoni
Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juni 2023
Pembimbing


Suprihatiningsih, S.Ag.,M.Si
NIP. 197605102005012001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN (LPMK) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN CEPOKO KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
AKHMAD MI'ROJ FATHONI
1601046057

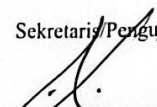
Telah dipertahankan didepan Dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2023
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

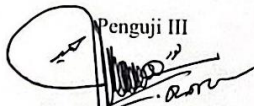
Ketua/Penguji I


Dr. Agus Rivadi S. Sos. I., M.S.I
NIP. 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II


Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

Penguji III

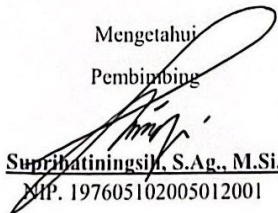

Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP. 198910172019031010

Penguji IV


Dr. Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 197707092005011003

Mengetahui

Pembimbing


Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP. 197605102005012001

Disahkan Oleh

Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

tanggal 26 Juni 2023


Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan demikian saya menyatakan bahwa skripsi ini murni buatan saya sendiri dan di dalam karya saya ini tidak ada karya penelitian yang sebelumnya disajikan untuk mendapatkan gelar sarjana perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Akhmad Mi'roj Fathoni

NIM. 1601046057

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia dan nikmat-Nya, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**”. Sholawat serta salam tidak lupa senantiasa penulis haturkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW, yang mana syafaat beliau masih dapat dirasakan hingga saat ini dan semoga tetap terasa hingga kelak di hari akhir nanti.

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari adanya beberapa kendala, kendala tersebut dapat diatasi oleh penulis berkat beberapa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang selalu mengingatkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Ibu Suprihatiningsih, S.Ag. M.Si. M.Si. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendukung kelancaran perkuliahan dan penyusunan skripsi.

6. Bapak Sutarjo selaku ketua LPMK Kelurahan Cepoko yang telah memberikan izin dan arahan untuk penelitian dalam skripsi ini.
7. Seluruh Aparatur Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah senantiasa membantu dan memberikan arahan serta izin untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh masyarakat Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini..
9. Kedua orang tua saya, Bapak Mohammad Khadziq dan Ibu Ida Nur Laila serta kedua saudara saya Laily Qodriyah Khadziq dan Akhmad Fauqi Masdar Rizky yang tiada henti terus memotivasi untuk terus belajar tanpa henti dan selalu menjadi semangat setiap kali rasa lelah mulai menghampiri dan selalu mendoakan dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Fariz Aqil Zu'am S.Psi selaku teman, sahabat, saudara, bahkan sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri yang sudah menemani, menyemangati dalam menyelesaikan skripsi dan membersamai penulis serta menjadi teman curhat saya selama 10 tahun.
11. Mohammad Alfin Faza S.Psi selaku teman, sahabat, saudara bahkan sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri yang sudah menemani, dan berbagi cerita serta mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Fadila Rani S.Pd dan Ahabab Jauhar Anas yang sudah menjadi sahabat saya dan selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..
13. Nuriyatul Amanah yang sudah bersedia menjadi alarm setia saya untuk membangunkan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan seperjuangan PMI 2016, yang selalu memotivasi, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Semua pihak yang turut terlibat, membantu, dan memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini yang disebabkan oleh kelalaian, keterbatasan waktu, keterbatasan tenaga dan keterbatasan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini. Dengan demikian penulis memohon maaf apabila terdapat beberapa atau bahkan banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, *Amiin*.

Semarang, 15 Juni 2023

Peneliti



Akmad Mi'roj Fathoni

NIM : 1601046057

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, melalui ridha Allah SWT, dengan berbagai doa, usaha, dan restu dari orang-orang yang saya cintai, akhirnya penelitian ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, Bapak Mohammad Khadziq dan Ibu Ida Nur Laila yang selama ini selalu memberikan motivasi, pengorbanan, dan cinta kasih dalam setiap proses belajar. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi Bapak dan Ibu, serta mengabulkan doa-doa yang selalu tercurahkan kepada keluarga.

MOTTO

اطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِأَرْبَعِ عَشْرَةَ مَرَحَلَةً

"Carilah ilmu walaupun sampai 14 semester"

-A.M. Fathoni-

ABSTRAK

Nama: Akhmad Mi'roj Fathoni, NIM: 1601046057 Judul: *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*

Perempuan sebagai bagian dari upaya pembangunan nasional memiliki peranan yang sama pentingnya dengan laki-laki, hal ini karena perempuan memiliki beberapa potensi yang mendukung apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan benar. Banyak daerah di Indonesia yang memandang perempuan memiliki ketergantungan terhadap laki-laki dalam hal pekerjaan, karir, ekonomi, dan sosial. Pandangan tersebut dapat berdampak buruk bagi pembangunan nasional, dikarenakan hanya segelintir penduduk yang mayoritas berjenis kelamin laki laki saja yang ikut menggerakkan roda perekonomian, maka program pembangunan nasional di daerah tersebut sulit untuk dapat diterapkan dan dirasakan hasilnya. Dengan demikian diperlukan suatu upaya pemberdayaan perempuan. Proses pemberdayaan perempuan ini dapat melalui beberapa lembaga salah satunya LPMK. Melalui LPMK pemberdayaan perempuan menasar ke berbagai aspek dengan meningkatkan taraf pengetahuan, taraf ekonomi, dan taraf kesehatan perempuan. Sehingga adanya pemberdayaan perempuan melalui LPMK ini meningkatkan nilai dan peranan perempuan Kelurahan Cepoko, maka dari itu peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko (2) Bagaimana hasil dari pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan **deskriptif**. Data dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah itu dilakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan terdiri dari dua peran yaitu sebagai fasilitator dan motivator yang dilaksanakan dalam tiga tahap meliputi pemihakan, penyiapan, dan perlindungan. (2) Hasil dari pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan meliputi empat aspek diantaranya aspek ekonomi yang meningkatkan taraf ekonomi perempuan dengan pelatihan kewirausahaan, aspek pendidikan yang meningkatkan edukasi perempuan dengan pendampingan Ibu hamil, aspek kesehatan yang meningkatkan taraf hidup sehat perempuan dengan sosialisasi kesehatan kewanitaan, dan aspek sosial yang meningkatkan jiwa solidaritas dan sportifitas melalui lomba voli perempuan.

Kata Kunci: Peran, LPMK, Pemberdayaan Perempuan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis dan pendekatan Penelitian	15
2. Definisi Konseptual	15
3. Sumber dan Jenis data.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Uji Keabsahan Data	19
6. Teknik Analisis Data	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Teori Peran.....	23
1. Pengertian Peran	23
2. Konsep dan Macam-Macam Peran	24
3. Bentuk-Bentuk Peran.....	27
4. Tujuan Peran	28

B. Pemberdayaan Perempuan	29
1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan.....	29
2. Alasan Pentingnya Pemberdayaan Perempuan.....	31
3. Indikator dan Tahapan Pemberdayaan Perempuan.....	34
4. Tujuan Pemberdayaan Perempuan.....	36
5. Program-Program Pemberdayaan Perempuan	38
C. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK).....	39
1. Pengertian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK)	39
2. Tugas dan Fungsi LPMK.....	40
3. Mekanisme LPMK dengan Lembaga Lain di Kelurahan	42
4. Peran LPMK Dalam Pemberdayaan.....	43
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	44
A. Representasi Umum Lokasi Penelitian	44
1. Letak dan Kondisi Geografis	44
2. Monografi Penduduk	45
3. Kondisi Keagamaan.....	48
4. Kondisi Sosial.....	49
5. Kondisi Ekonomi.....	49
6. Kondisi Pendidikan.....	52
B. Gambaran Umum Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kelurahan Cepoko.....	53
1. Profil Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kelurahan Cepoko.....	53
2. Tugas dan Fungsi LPMK Kelurahan Cepoko.....	56
3. Susunan Kepengurusan LPMK Kelurahan Cepoko.....	59
C. Peran LPMK Kelurahan Cepoko dalam Pemberdayaan Perempuan	66
1. LPMK Kelurahan Cepoko berperan sebagai fasilitator	67
2. LPMK Kelurahan Cepoko berperan sebagai mediator	68
3. LPMK Kelurahan Cepoko berperan sebagai motivator	69
4. LPMK Kelurahan Cepoko berperan sebagai dinamisator.....	69
D. Proses Pelaksanaan Peran LPMK Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Cepoko.....	70

1. Tahap Pemihakan.....	71
2. Tahap Penyiapan.....	73
3. Tahap Perlindungan.....	74
E. Hasil Pelaksanaan Peran LPMK Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Cepoko.....	76
1. Aspek Pendidikan.....	76
2. Aspek Kesehatan.....	77
3. Aspek Sosial.....	79
4. Aspek Ekonomi.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	82
A. Analisis Peran LPMK Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Cepoko.....	82
1. Analisis Melalui Teori Peran LPMK Dalam Pemberdayaan Perempuan.....	82
a. LPMK Kelurahan Cepoko Berperan Sebagai Fasilitator Dalam Pemberdayaan Perempuan.....	83
b. LPMK Kelurahan Cepoko Berperan Sebagai Motivator Dalam Pemberdayaan Perempuan.....	85
2. Analisis Proses Pelaksanaan Peran LPMK Kelurahan Cepoko Dalam Pemberdayaan Perempuan.....	87
a. Tahap Pemihakan.....	87
b. Tahap Penyiapan.....	88
c. Tahap Perlindungan.....	89
B. Analisis Hasil Dari Pelaksanaan Peran LPMK Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Cepoko.....	91
1. Aspek Pendidikan.....	92
2. Aspek Kesehatan.....	93
3. Aspek Sosial.....	94
4. Aspek Ekonomi.....	96
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
C. Penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	105

RIWAYAT HIDUP..... 109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Administrasi Kelurahan Cepoko.....	45
Gambar 2 Syukuran Menyambut Tahun Baru 1444 H	48
Gambar 3 Gotong Royong Pembangunan Taman Toga	49
Gambar 4 Pembenahan Rumah Pintar	67
Gambar 5 Penyampaian Aspirasi Melalui Sosialisasi Penguatan Administrasi RT/RW	68
Gambar 6 Pendampingan Ibu Hamil.....	77
Gambar 7 Sosialisasi Kesehatan Kewanitaan	78
Gambar 8 Turnamen Bola Voli.....	80
Gambar 9 Pelatihan Kewirausahaan Keripik dan Stik Susu	81
Gambar 10 Pemberian Buku Pegangan Kehamilan Pasca Pendampingan Ibu Hamil.....	93
Gambar 11 Dokumentasi Pasca Sosialisasi Kesehatan Kewanitaan.....	94
Gambar 12 Solidaritas Dukungan Kaum Perempuan Dalam Lomba Voli	96
Gambar 13 UMKM "Nazma Snack".....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penduduk Berdasarkan Pengelompokan Umur	46
Tabel 2 Sebaran Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Cepoko	50
Tabel 3 Data Pendidikan Penduduk Kelurahan Cepoko	52
Tabel 4 Susunan Kepengurusan LPMK Kelurahan Cepoko Masa Jabatan 2021-2025	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan sebagai bagian dari upaya pembangunan nasional memiliki peranan yang sama pentingnya dengan laki-laki, hal ini karena perempuan memiliki beberapa potensi yang mendukung apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan benar. Banyak daerah di Indonesia yang memandang perempuan memiliki ketergantungan terhadap laki-laki dalam hal pekerjaan, karir, ekonomi, dan sosial (Desmawati dan Haryanti, 2020: 69). Pandangan tradisional tersebut dapat berdampak buruk bagi pembangunan nasional, hal ini dikarenakan apabila semua elemen khususnya penduduk tidak ikut mendukung program pembangunan nasional dan hanya segelintir penduduk yang mayoritas berjenis kelamin laki laki saja yang ikut menggerakkan roda perekonomian, maka program pembangunan nasional di daerah tersebut sulit untuk dapat diterapkan dan dirasakan hasilnya (Desmawati dan Haryanti, 2020: 70).

Hal ini dikarenakan pembangunan nasional tidak akan terwujud keberhasilannya apabila hanya berfokus pada masyarakat tertentu saja (Desmawati dan Haryanti, 2020: 68). Dengan demikian diperlukan adanya suatu upaya untuk menciptakan perempuan-perempuan yang memiliki tenaga yang cakap dan ideal dalam menyongsong keberhasilan pembangunan.

Perempuan dengan tenaga yang cakap dan ideal tidak muncul secara mendadak, namun diperoleh melalui beberapa proses pengayaan kompetensi dan keterampilan, yang berwujud pemberdayaan perempuan dalam berbagai bidang seperti pemberian pendidikan formal yang layak, pelatihan karir, dan pemberian edukasi sosial, pemenuhan hak-hak perempuan sebagai mana tercantum pada pasal 27, pasal 28, pasal 28 A hingga J, pasal 30 ayat 1, pasal 31, pasal 32 ayat 1, pasal 33 dan pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945, selain

itu adapula yang berwujud pola asuh orang tua, dukungan sosial, dan norma sosial serta adat yang dianut (Ode, Dwiningih, Wijayanto dan Regif 2022: 98).

Dengan demikian pemberdayaan perempuan dilaksanakan untuk memenuhi dua fungsi yaitu sebagai implementasi hak asasi manusia yang dimiliki perempuan dan sebagai proses pengayaan kompetensi agar mampu mendapatkan dan mewujudkan hak perempuan yang telah diatur (Rizkia, 2017: 3).

Dalam penerapannya pemberdayaan perempuan dilaksanakan secara menyeluruh, mulai dari skala pedesaan hingga skala nasional. Dan dalam pelaksanaannya pemberdayaan perempuan di tingkat kelurahan dicanangkan dan dilakukan oleh pemerintah kelurahan setempat dengan dibantu oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK).

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 49 Tahun 2001 pembentukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) memiliki tujuan utama sebagai mitra pemerintah desa yang menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat desa dalam bidang pembangunan. Adapun tiga tugas pokok yang diemban, meliputi penyusunan rencana pembangunan yang partisipatif, penggerak kemandirian dan gotong royong masyarakat dan menjadi pelaksana dan pengendali pembangunan desa.

Melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) aspirasi dan kebutuhan perempuan desa ditampung dan diwujudkan dalam berbagai program pembangunan. Pelaksanaan program ini dapat berwujud pelatihan kerja untuk perempuan desa, edukasi keluarga sehat, layanan kewirausahaan seperti festival desa yang menjadi tempat untuk berdagang, dan berbagai layanan lain sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi perempuan desa.

Dalam menjalankan programnya, LPMK mayoritas menasar penduduk perempuan yang memiliki usia produktif (25-64 tahun), hal ini dikarenakan individu dengan usia produktif dapat menghasilkan jasa dan

produk serta mampu mengembangkan potensi, sehingga tercapai keefektifan pemberian program yang dilaksanakan (McKenzie, Organ, dan Podsakof, 2006: 57)

Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan oleh LPMK ini tidak hanya ada pada beberapa desa atau kelurahan tertentu, namun menyeluruh pada semua desa/kelurahan di Indonesia termasuk Kelurahan Cepoko yang ada di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Kelurahan Cepoko merupakan wilayah administrasi tingkat pedesaan yang berada dibawah wilayah administrasi Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Kelurahan Cepoko memiliki tiga Rukun Warga (RW) dengan total Rukun Tetangga (RT) yang berjumlah 17, dengan mayoritas karakteristik geografis yang hampir serupa. Kelurahan Cepoko memiliki luas wilayah \pm 295.035 Ha. Sebaran pemanfaatan wilayah Kelurahan Cepoko meliputi tanah kering sebesar 61,50% dari total wilayah atau \pm 181,44 Ha, 37,51% dari total wilayah atau \pm 110,69 Ha berupa tanah sawah, 0,57% dari total wilayah atau 1.670 Ha berupa pemakaman, dan 0,42% dari total wilayah atau 1.240 Ha berupa lapangan olahraga. Adapun jumlah penduduk yang dimiliki oleh Kelurahan Cepoko berdasarkan arsip kependudukan Kelurahan Cepoko tahun 2022 sebesar 3.432 Jiwa, dengan sebaran 1.754 jiwa merupakan penduduk laki-laki dan 1.678 Jiwa merupakan penduduk perempuan.

Banyaknya jumlah penduduk perempuan di Kelurahan Cepoko yang hampir menyamai jumlah penduduk laki-laki memberi dampak pada kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, dilansir dari laporan hasil musyawarah pembangunan tingkat Kelurahan Cepoko tahun 2020 oleh LPMK Kelurahan Cepoko dihasilkan beberapa program pembangunan yang berbasis pemberdayaan perempuan seperti pembenahan atau rehabilitasi fasilitas Rumah Pintar, Posyandu, dan lahan untuk keberlangsungan program PKK, pengadaan sosialisasi kanker serviks yang diadakan di Balai Kelurahan Cepoko dan dihadiri oleh 40 wanita, dan pemberian pelatihan pembuatan

suvenir yang diadakan di Balai RW 03 Kelurahan Cepoko dan dihadiri oleh 40 peserta perempuan. Semua program pemberdayaan perempuan tersebut merupakan hasil koordinasi musyawarah LPMK dengan penduduk Kelurahan Cepoko, sehingga program-program LPMK Kelurahan Cepoko memiliki karakteristik yang khusus dan unik sesuai dengan kebutuhan penduduk perempuan Kelurahan Cepoko.

Salah satu keunikan program LPMK Kelurahan Cepoko adalah pendampingan ibu hamil yang didasari dengan tingkat partisipasi pendidikan yang rendah baik formal maupun non formal (ditunjukkan dengan partisipasi pendidikan yang tidak tamat atau hanya tamat SD) yang dimiliki oleh penduduk perempuan Kelurahan Cepoko berada pada kisaran angka 39,55% dari total penduduk perempuan yang berusia pada rentang 25-64 tahun yang berjumlah 953 jiwa, angka ini lebih besar dari pada tingkat partisipasi pendidikan yang rendah baik formal maupun non formal (ditunjukkan dengan partisipasi pendidikan yang tidak tamat atau hanya tamat SD) yang dimiliki oleh penduduk laki-laki di Kelurahan Cepoko yakni sebesar 37,05% dari total penduduk laki-laki dengan rentang usia 25-64 tahun. Dengan demikian pelaksanaan program pemberdayaan melalui Kelurahan Cepoko dibantu dengan LPM, tentunya dengan tujuan untuk menciptakan beberapa alternatif program pemberdayaan perempuan, beberapa alternatif program pemberdayaan perempuan yang terkait dengan pendidikan dan telah dijalankan meliputi, pendampingan dan sosialisasi ibu hamil yang diadakan di Balai Kelurahan Cepoko dengan peserta pendampingan sebanyak 40 peserta, mengingat pendidikan tidak hanya mengenai pengetahuan eksak, LPMK menampung aspirasi dan pendapat perempuan Kelurahan Cepoko yang kurang mengetahui tentang kesehatan kehamilan baik pra natal maupun pasca natal.

Selain itu selayaknya lembaga pemberdayaan LPMK Kelurahan Cepoko juga mencanangkan suatu program kewirausahaan dengan keunikannya yakni mendengarkan dan menampung permasalahan ekonomi

perempuan Kelurahan Cepoko sebelum merencanakan suatu program kewirausahaan. Berdasarkan arsip kependudukan Kelurahan Cepoko tahun 2022 ditemukan bahwa sebanyak 9,68% penduduk perempuan dari total keseluruhan penduduk perempuan di Kelurahan Cepoko hidup kurang sejahtera, angka persentase ini lebih tinggi dari pada yang dimiliki oleh penduduk laki-laki yang hanya berkisar pada 9,40%. Melihat data dan masukan penduduk perempuan di Kelurahan Cepoko, LPMK melakukan program kewirausahaan dengan tujuan untuk pengentasan kemiskinan dan pemberian keterampilan dalam bekerja, program yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan keripik dan stik susu yang diadakan di Balai Kelurahan Cepoko dan dihadiri oleh 50 peserta.

Sehingga hasil dari program kewirausahaan oleh LPMK Kelurahan Cepoko memiliki daya beda dengan pemberdayaan daerah lain, salah satu keunikannya adalah mampu menciptakan UMKM "Nazma Snack" yang berada di RW 01 yang menjual produk keripik kecipir dan stik susu. Keberlanjutan UMKM ini juga diperhatikan oleh LPMK bekerjasama dengan Pemerintah Kota Semarang dengan memberikan fasilitas pemasaran melalui festival *merti deso* yang dilakukan pada awal tahun 2021, dan festival durian pada Februari 2023.

Berdasarkan beberapa uraian program pemberdayaan perempuan yang telah dijabarkan didapatkan kesimpulan bahwa LPMK tidak hanya berfokus pada satu permasalahan dalam memberdayakan perempuan Kelurahan Cepoko, namun lebih menyeluruh kepada elemen-elemen permasalahan yang disampaikan oleh penduduk perempuan Kelurahan Cepoko, dapat diketahui pemberdayaan perempuan yang dilakukan secara fisik atau berupa pembangunan fisik adalah melakukan pembenahan dan rehabilitasi rumah pintar dan POSYANDU yang diadakan sekali setahun yakni pada pertengahan tahun atau bulan Juni setiap tahun. Keunikan program LPMK Kelurahan Cepoko mengacu pada alasan program dijalankan seperti,

pemberdayaan perempuan yang menasar pendidikan dan penerangan mengingat kurangnya pengetahuan dalam kesehatan kewanitaan adalah pemberian sosialisasi kanker serviks dan pendampingan Ibu hamil, adapun pemberdayaan perempuan yang memiliki sasaran ekonomi mengingat sebanyak 162 perempuan Kelurahan Cepoko hidup kurang sejahtera, maka dilaksanakan program kewirausahaan seperti pelatihan pembuatan souvenir dan pelatihan kewirausahaan kripik dan stik susu.

Adapun korelasi program-program LPMK dalam pemberdayaan perempuan dengan dakwah *bil hal* dapat diketahui melalui pengertian dakwah *bil hal* menurut Husein As-Segaf (1991:33) yang mengutarakan bahwa dakwah *bil hal* merupakan kegiatan dakwah dengan bentuk perbuatan yang nyata dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan umat dan mencari pemecahan masalah yang dihadapi oleh umat.

Berdasarkan pernyataan tersebut program-program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh LPMK hampir menyerupai definisi dakwah *bil hal*, ini terlihat dari sebelum dilaksanakannya program pemberdayaan perempuan, LPMK terlebih dahulu mengajak musyawarah untuk program pembangunan desa bersama warga Kelurahan Cepoko, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh perempuan Kelurahan Cepoko tertampung dan dicarikan pemecahan masalahnya untuk kaum perempuan di Kelurahan Cepoko.

Selain itu untuk memberikan kesimpulan lebih lanjut Husein As Segaf (1991:33) memberikan lima prinsip dari dakwah *bil hal* sehingga suatu program pemberdayaan perempuan oleh LPMK dapat dimasukkan kedalam kategori dakwah *bil hal* apabila memenuhi ke lima prinsip tersebut. Prinsip pertama, suatu kegiatan atau program harus mampu menghubungkan antara ajaran Islam dengan kondisi sosial masyarakat, dalam hal ini program LPMK yang memenuhi kriteria ini adalah pendampingan, penerangan dan pendidikan kesehatan kewanitaan, karena dalam pelaksanaannya LPMK juga mengadakan

pengajian untuk mengkaji lebih dalam kesehatan kewanitaan dalam agama Islam, prinsip kedua kegiatan atau program mampu menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh umat di wilayah tertentu, dalam hal ini program LPMK yang memenuhi kriteria ini adalah pengadaan dana dan pemberian material untuk rehabilitasi Rumah Pintar (Rumpin) dan POSYANDU.

Prinsip ketiga kegiatan atau program mampu menyadarkan umat untuk mandiri dan mampu mengatasi permasalahan yang ada, prinsip keempat membangkitkan swadaya umat, dan prinsip ke lima mampu membangkitkan kebersamaan dan hubungan yang harmonis serta produktif, dan dalam hal ini ketiga prinsip dari prinsip ketiga hingga kelima program pemberdayaan perempuan oleh LPMK yang memenuhi kriteria tersebut adalah pelatihan kewirausahaan kripik dan stik susu serta pembuatan souvenir.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa program pemberdayaan perempuan oleh LPMK sudah memenuhi ke lima prinsip dakwah *bil hal* sehingga dapat dikatakan program pemberdayaan perempuan oleh LPMK merupakan salah satu bentuk dakwah *bil hal* menurut definisi dan ke lima prinsip dakwah *bil hal* oleh Husein As-Segaf.

Banyaknya pendekatan program pemberdayaan perempuan oleh LPMK yang telah dijabarkan sebelumnya memudahkan perempuan Kelurahan Cepoko untuk berkembang kearah yang lebih baik, memiliki ekonomi yang lebih baik dan memiliki kompetensi yang lebih baik. Namun ke semua program pemberdayaan perempuan oleh LPMK yang telah dijabarkan tidak akan berguna dan tidak berdampak apabila peserta atau individu tidak memiliki tekad untuk berpartisipasi dan berbenah kearah yang lebih baik, sehingga diperlukan keyakinan yang kuat pada diri sendiri dan tekad untuk berbenah menjadi lebih baik secara pengetahuan, kompetensi dan ekonomi. Hal ini selaras dengan Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Ar Ra'd ayat 11, Allah SWT berfirman:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Terjemah Kemenag 2019 :

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Berdasarkan tafsir al-azhar jilid 5 (1999: 3741) maksud dari ayat 11 surat Ar Ra'd adalah pada awal ayat ini menjelaskan bahwa manusia tidak bisa terlepas dari penjagaan dan pengawalan malaikat yang diutus Allah SWT untuk menilai amal perbuatan manusia selama hidupnya, adapun pada tengah ayat ini menganjurkan bahwa manusia hendaknya berikhtiar atau berusaha untuk berbenah kearah yang lebih baik jangan putus asa dan menyalahkan takdir, bila mereka enggan atau tidak nyaman dengan keadaannya, hal ini karena manusia diberikan akal oleh Allah SWT untuk mengetahui benar atau salah, kritis akan keadaan yang menimpa bahkan untuk *problem solving* atau pemecahan masalah yang dihadapi, berikutnya pada akhir ayat ini tetap mengingatkan kepada manusia bahwa ketetapan Allah SWT itu ada, meskipun mereka sudah berikhtiar hendaknya mereka tawakkal kepada Allah SWT atas apa yang mereka ikhtiarkan, pada akhir ayat ini juga menunjukkan kekuasaan Allah SWT atas apa yang terjadi di dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa uraian terkait bentuk pendekatan pemberdayaan perempuan yang telah dilaksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) bersama Kelurahan Cepoko dan Pemerintah Kota Semarang, dan keterkaitannya dalam dakwah *bil hal* serta pandangan agama Islam atas pemberian fasilitas untuk memberdayakan perempuan, peneliti tertarik mengambil penelitian lebih lanjut dengan fokus penelitian yang akan

diteliti adalah peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) dalam pemberdayaan perempuan Kelurahan Cepoko dan menelaah hasil pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan. Dengan fokus tersebut peneliti mengambil penelitian lebih mendalam dengan judul penelitian "**Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Cepoko dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang peneliti memilih fokus bahasan penelitian dengan menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Cepoko dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Cepoko?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dan ditetapkan, dapat diketahui penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis peran yang diambil oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Cepoko dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Mengetahui dan menganalisis hasil dari pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Cepoko di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang terbagi dalam dua manfaat utama yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis dan literasi bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literasi teoritis sebagai salah satu wujud kontribusi dalam ilmu pengetahuan terutama pada bidang pengetahuan pemberdayaan masyarakat Islam dan khususnya pada pembahasan tentang peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) dalam pemberdayaan perempuan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang membahas tentang peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMK) dalam pemberdayaan perempuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan yang dapat diimplementasikan dan dapat dirasakan oleh beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Cepoko

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, wawasan dan kompetensi mengenai peran yang diambil dalam pemberdayaan perempuan dan sebagai bahan evaluasi terkait hasil pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Cepoko.

b. Bagi Masyarakat Kelurahan Cepoko

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Cepoko terutama perempuan dalam mengevaluasi, menelaah, dan mempelajari peran dan hasil dari pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Cepoko.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat secara langsung bagi peneliti karena memberikan pengalaman, pembelajaran dan gambaran secara nyata terkait pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Cepoko khususnya pada peran yang diambil oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMK) Cepoko dan hasil pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Cepoko.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka diperlukan dalam penulisan penelitian sebagai dasar teoritis yang diangkat oleh penelitian ini, adapun tinjauan pustaka dapat digunakan dengan menelaah secara kritis dan sistematis penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian fenomena dan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini yaitu mengenai peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) dalam pemberdayaan perempuan dan hasil pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK). Berdasarkan penelusuran dan penelaahan yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan interelasi dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian Alin Fatharani Silmi (2017), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Peran*

LSM PROVISI Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintiolo Sumatra Selatan” Tujuan penelitian ini menganalisis pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM Provisi Yogyakarta dengan menggunakan metode pemberdayaan Participatory Learning and Action (PLA) dan strategi yang dilakukan oleh LSM tersebut untuk memberdayakan masyarakat desa terpencil. Persamaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, terutama pada prinsip pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya terletak pada objek yang diamati secara keseluruhan.

Kedua, penelitian M. Wahyu Arbain (2014), Mahasiswa Universitas Mulawarman, yang berjudul “*Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Muara Jawa Tengah Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara*”. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendiskripsikan Peran Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Muara Jawa Tengah Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian yang di peroleh gambaran secara keseluruhan bahwa Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat(LPM) Kelurahan Muara Jawa Tengah sudah berjalan maksimal dalam hal menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, menggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumberdaya, penumbuhkembangan dan penggerak prakarsa dan partisipasi serta swadaya gotong royong masyarakat, serta sebagai pendukung media komunikasi,informasi, dan sosialisasi antara pemerintah dan masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan yakni kualitatif dengan analisis deskriptif, pembahasan penelitian yang menganalisis peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam memberdayakan masyarakat sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang tidak mengkaji pemberdayaan perempuan secara khusus.

Ketiga, penelitian Ridwan Danner Daruwinata (2022), mahasiswa di Universitas Diponegoro dengan penelitian yang berjudul “*Peran LPMK dan BKM Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Tembalang*”. Tujuan penelitian ini menganalisis peran LPMK dan BKM dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Tembalang. Hasil dalam penelitian ini terdiri atas enam poin pembahasan yaitu pertama pemberdayaan yang dilaksanakan melalui aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek ekonomi, kedua pemberdayaan yang dilaksanakan berupa pemberian modal dan bagi hasil, ketiga lembaga pemberdaya memiliki usaha sehingga dana yang dihasilkan dari usaha digunakan kembali untuk memberdayakan masyarakat, keempat terdapat program pemberdayaan berbasis pembangunan seperti renovasi rumah tidak layak huni, pembuatan sumur artesis dan pavingisasi dan terdapat pemberdayaan berbasis pendidikan seperti beasiswa, kelima lembaga pemberdaya memiliki permodalan yang sehat dan baik dan keenam terdapat kurangnya sosialisasi dari pemerintah. Persamaan penelitian ini terdapat pada analisis peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam memberdayakan masyarakat dan terdapat pada metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif analisis deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang tidak membahas pemberdayaan perempuan secara khusus namun hanya membahas pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan.

Keempat, penelitian Joseph E Lopulalan dan Melvin Latuasan (2022), mahasiswa Universitas Victory Sorong, yang berjudul “*Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Lpmk) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Klagete Distrik Malaimsimsa*”. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran dan menganalisa tentang peran LPMK dalam perumusan konsep, agenda dan proses pemberdayaan yang dilaksanakan di Kelurahan Klagete. Terdapat dua hasil penelitian ini yaitu pertama LPMK mampu menjadi penggerak dan penggerak masyarakat dalam berpartisipasi

untuk pembangunan dan yang kedua masyarakat Kelurahan Klagete terbantu dan tereduksi dengan adanya pemberdayaan yang dilaksanakan oleh LPMK. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dan membahas peran LPMK dalam pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus pembahasan yang terbatas pada pemberdayaan masyarakat tidak secara khusus pada pemberdayaan perempuan.

Kelima, penelitian Kiromim Baroroh (2009), dosen Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul "*Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill (Studi Kasus di Lembaga Advokasi Pendidikan Yogyakarta)*". Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan penelitian yakni pertama untuk mengetahui dan menganalisis peran Lembaga Advokasi Pendidikan Yogyakarta dalam memberdayakan perekonomian perempuan, yang kedua mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat program pelatihan *life skill*. Terdapat dua hasil dalam penelitian ini yaitu pertama pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilaksanakan adalah program pelatihan jahit melalui program *life skill*. Yang kedua terdapat faktor pendukung pemberdayaan yang berasal dari dalam yakni keikutsertaan dan dari luar yakni pendanaan oleh BMT, adapun terdapat dua faktor penghambat yakni tidak mengaplikasikan hasil pelatihan dan kurangnya fokus pengurus lembaga dalam memberdayakan ekonomi perempuan dikarenakan memiliki profesi lain. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian yang sama yakni kualitatif analisis deskriptif dan memiliki fokus pembahasan yang sama yakni peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam pemberdayaan perempuan. Perbedaan terletak pada fokus pembahasan yang khusus membahas pemberdayaan ekonomi perempuan sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti membahas pemberdayaan perempuan secara umum, selain itu lokasi dan objek penelitian berbeda dalam

penelitian sekarang mengambil penelitian di Kelurahan Cepoko, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis dan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan demikian dalam penelitian ini mendalami beberapa interaksi suatu kegiatan, membuat deskripsi dan menjelaskan objek penelitian secara utuh, empiris dan nyata, serta tidak memiliki tujuan untuk menguji hipotesa atau perkiraan (Angito, 2018: 41).

Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan atau tempat yang menjadi objek penelitian guna mempelajari, membuat deskripsi dan menjelaskan fenomena permasalahan secara lebih lanjut. Melalui studi fenomenologi peneliti dapat menganalisis bagaimana peran dan hasil LPMK Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko, yang kemudian disusun dan disampaikan secara deskriptif (penjelasan).

2. Definisi Konseptual

Penelitian ini berfokus untuk meneliti peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan dan hasil dari pemberdayaan yang dilaksanakan LPMK. Dengan demikian penelitian ini mengangkat judul "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Cepoko dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" dengan menggunakan beberapa definisi konseptual sebagai berikut :

a. Peran

Peran merupakan kumpulan perilaku yang patut ditampakkan oleh seseorang sesuai dengan status atau kedudukan yang dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, peran juga tidak memiliki kebebasan yang absolut sesuai dengan kedudukan yang dimiliki oleh seseorang, namun tetap diatur dan dibatasi oleh aturan, norma, dan adat yang berlaku. Peran lahir sebagai suatu bagian dari sistem sosial dan tercipta karena adanya harapan dan sanksi (Parsons, 1979: 105).

b. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) merupakan mitra pemerintah desa atau kelurahan dalam menampung aspirasi, mengembangkan potensi dan mewujudkan kebutuhan masyarakat desa di bidang pembangunan, yang dibentuk atas prakarsa dari masyarakat desa dan difasilitasi oleh pemerintah melalui pemusyawaratan dan mufakat. Dengan tujuan utama yaitu membantu kepala desa dalam bertugas memberdayakan dan membangun desa serta menginisiasi partisipasi masyarakat desa dalam ranah pembangunan, pengembangan potensi, dan pemberdayaan (Muliati, et al 2020: 18)

c. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan proses perbaikan dan pengembangan status dan peran perempuan dalam bidang pembangunan nasional, termasuk di dalamnya perbaikan dan pengembangan kualitas peran dan kemandirian atau swadaya perempuan. Dilaksanakan dengan sasaran utama yakni perempuan yang tinggal di daerah pedesaan, dengan pelaksanaan program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh agent of empowerment secara formal maupun non formal (Anwas, 2013: 70).

3. Sumber dan Jenis data

a. Data Primer

Menurut Bungin (2005: 50) data primer merupakan data penelitian yang dapat langsung diperoleh melalui sumber data, seperti data langsung di lapangan. Dengan demikian data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Adapun wawancara dilakukan kepada ketua LPMK Kelurahan Cepoko yaitu Bapak Sutarjo, Bapak Danang selaku Ketua Bidang Olahraga dan Kesenian 1 LPMK, Bapak Nur Azis selaku Ketua Bidang Kesehatan 1 LPMK, Bapak Muntari selaku Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi 1, Bapak Agung selaku Ketua Bidang Pembangunan dan Perencanaan 1 LPMK, dan Ibu Siti Zubaedah selaku Ketua Bidang Ekonomi, UMKM, dan Kesejahteraan Sosial 1 LPMK dan masyarakat perempuan Kelurahan Cepoko yaitu Ibu Siti Rohmah selaku Ketua RT 04 RW 01, Mba Janna selaku anggota PKK, dan Ibu Khasanah selaku pelaku UMKM setempat. Hal ini dilaksanakan untuk memberi informasi terkait fokus penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan dan hasil dari pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan LPMK Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Menurut Bungin (2005: 51) data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh melalui media yang memiliki korelasi dengan penelitian, media tersebut dapat berupa artikel, jurnal, arsip, catatan, gambar-gambar, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan merupakan beberapa arsip, artikel dan dokumentasi kegiatan yang diperoleh melalui bantuan Bapak Sutarjo selaku ketua LPMK, arsip yang dimaksud merupakan arsip susunan dan kegiatan

LPMK, artikel yang dimaksud diperoleh melalui media terkait pemberdayaan yang dilaksanakan, dan dokumentasi yang dimaksud berupa foto kegiatan pemberdayaan perempuan LPMK Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan dalam suatu penelitian guna menghimpun data yang akan dianalisis dan untuk diperoleh hasilnya (Sugiyono, 2006: 76). Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pengumpulan informasi yang sesuai dengan fokus pembahasan penelitian dan dilakukan secara langsung dan nyata serta bersifat empiris sesuai dengan keadaan, situasi dan kondisi lapangan dapat dilakukan dengan mencatat secara sistematis informasi yang ada di lapangan. (Sugiono: 2006 : 108). Adapun dalam penelitian ini observasi dilaksanakan secara langsung di kantor Kelurahan Cepoko, tempat UMKM “Nazma Snack” dan kediaman Bapak Sutarjo di RT 04 RW 01 Kelurahan Cepoko, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari sumber literasi maupun fotografi seperti video dan foto serta dapat berupa artikel, jurnal, catatan, arsip, surat resmi atau buku harian notulensi (Sugiono: 2006: 109). Adapun dalam penelitian ini dokumentasi akan dikumpulkan melalui fotografi dan beberapa literasi, fotografi yang dimaksud adalah dengan cara memotret kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan LPMK Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan dibantu dengan

beberapa literasi melalui arsip dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertemu atau berkomunikasi dengan pihak narasumber yang memiliki data penelitian, yang kemudian dianalisis dalam hal ini peneliti perlu mempersiapkan draf pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber agar data yang didapatkan tidak terlalu melebar dan terjadi bias (Gainau, 2009 : 99). Dalam penelitian ini peneliti akan mengajukan pertanyaan berdasarkan instrumen pertanyaan yang telah dibuat dan peneliti mengambil jenis wawancara semi terstruktur.

Adapun untuk mendapatkan data mengenai peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko dan hasil dari pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LPMK, peneliti mengajukan wawancara semi terstruktur dengan teknik *purposive sampling* kepada beberapa narasumber diantaranya Pak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Bapak Danang selaku Ketua Bidang Olahraga dan Kesenian 1 LPMK, Bapak Nur Azis selaku Ketua Bidang Kesehatan 1 LPMK, Bapak Muntari selaku Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi 1, Bapak Agung selaku Ketua Bidang Pembangunan dan Perencanaan 1 LPMK, dan Ibu Siti Zubaedah selaku Ketua Bidang Ekonomi, UMKM, dan Kesejahteraan Sosial 1 LPMK serta menggunakan teknik *random sampling* kepada masyarakat perempuan Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang meliputi Ibu Siti Rohmah selaku Ketua RT 04 RW 01, Mba Janna selaku anggota PKK, dan Ibu Khasanah selaku pelaku UMKM setempat.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data diperlukan sebagai syarat bahwa data yang digunakan merupakan data yang benar, empiris dan ilmiah serta sesuai dengan keadaan, situasi dan kondisi lapangan (Sugiyono, 2006: 120). Adapun dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2006: 247) Triangulasi data merupakan bentuk gambaran teknik dalam proses mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber dan tekniknya. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Merupakan teknik untuk menguji kredibilitas dan kebenaran data yang didapatkan oleh peneliti dengan melakukan deskripsi dan kategorisasi terhadap data yang diperoleh berdasarkan sudut pandang yang seragam dan spesifik, sehingga dapat disimpulkan secara mendalam (Meranti dan Mutjia, 1960:2). Dalam penelitian ini data diperoleh dan diuji melalui program-program pemberdayaan perempuan oleh LPMK dan masyarakat perempuan Kelurahan Cepoko yang terlibat dalam program tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Merupakan teknik untuk menguji data penelitian berdasarkan hasil yang didapatkan dalam lapangan dan kemudian dilakukan pengecekan sumber data namun dengan teknik yang berbeda, seperti mengecek hasil observasi dengan wawancara (Sugiyono, 2013:330). Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi ke program-program pemberdayaan perempuan oleh LPMK dan mengecek dokumentasi program yang telah dilaksanakan lalu melakukan wawancara secara mendalam kepada ketua LPMK dan seluruh pengurus LPMK serta kepada masyarakat perempuan di Kelurahan Cepoko berdasarkan instrumen pertanyaan

yang telah disusun dan disesuaikan dengan data observasi dan dokumentasi yang telah di peroleh. Triangulasi ini digunakan untuk memastikan data yang diperoleh konsisten, pasti, dan juga telah tuntas

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan terus berlangsung hingga pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sepenuhnya dapat terjawab (Moelong 2010: 59).

Adapun menurut Yusuf (2017: 21) penelitian kualitatif memerlukan beberapa langkah analisis data yang meliputi; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*), sehingga dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah analisis data yang telah disebutkan dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi berarti meringkas dan mengolah data sesuai dengan tema dan pola yang sedang diteliti dan dimiliki tujuannya agar dapat memberikan bentuk gambaran yang jelas dalam proses penelitian dalam proses menganalisa data (Rijali, 2019: 91).

Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang berdasarkan tujuan penelitian yaitu data yang berkaitan dengan peran dan hasil Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, sebanyak-banyaknya lalu diolah, diringkas dan disesuaikan sehingga akan mendapatkan data yang penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data sudah diolah, diringkas dan di reduksi, sehingga dapat disajikan dalam uraian singkat bentuk table, grafik, bagan, yang kemudian dipilih dan dispesifikasikan dalam uraian yang singkat. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan dalam penmgambilan tindakan sesuai dengan data yang di sajikan.

Dengan demikian dalam penelitian ini, proses penyajian data bertujuan agar dapat mempermudah dalam memahami data penelitian yang berkaitan langsung dengan peran LPMK Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

c. Pengambilan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Pengambilan kesimpulan / verifikasi merupakan langkah menyajikan data dalam bentuk simpulan uraian singkat yang ditarik langsung oleh peneliti dilakukan setelah data direduksi dan telah di sajikan, pengambilan kesimpulan / verifikasi dapat berupa gambar, table, grafik, maupun gagasan kalimat yang berkaitan langsung dengan hasil penelitian yang ada. Sehingga dalam penelitian ini pengambilan kesimpulan harus dapat menjawab rumusan masalah dengan jelas yaitu tentang hasil dan peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Peran

1. Pengertian Peran

Friedman (2014: 298) mendefinisikan peran sebagai sekumpulan perilaku yang bersifat terbatas secara norma dan diharapkan muncul sesuai dengan status yang dimiliki atau diperoleh oleh seseorang dalam hidup bermasyarakat. Definisi tersebut senada dengan Suhardono (1994: 3) yang mendefinisikan peran sebagai suatu kumpulan fungsi perilaku yang ditampakkan seseorang ketika menduduki jabatan atau status tertentu dan fungsi perilaku yang ditampakkan relevan dengan jabatan atau status yang dimiliki. Harton dan Harton (1982: 19) juga mendefinisikan peran yang hampir selaras dengan kedua pendapat sebelumnya, yaitu peran berarti suatu perilaku yang patut ditampakkan sesuai dengan status yang dimiliki oleh individu, sebagai contoh seorang dengan status pria patutnya menampakkan perilaku yang sesuai mulai dari cara berpakaian, cara berjalan, cara berbicara, dan beberapa perilaku kompleks yang umum pada seorang pria. Dengan demikian dapat diketahui peran tidak dapat lepas dari status yang dimiliki atau diperoleh individu.

Linton (1956: 114) mengemukakan bahwa peran merupakan indikator dari aspek dinamis suatu status atau kedudukan. Suatu perilaku tidak dapat dikatakan peran apabila tidak memiliki kesesuaian dengan status yang dimiliki, hal ini karena idealnya seseorang dapat dikatakan berperan ketika memiliki kewenangan dan kemampuan dalam menampakkan perilaku yang sesuai dengan status. Dalam hal ini menurut Soekanto (2014: 210) peran berfungsi sebagai peramal perilaku seseorang dalam bermasyarakat dan berfungsi sebagai pengatur batasan-batasan perilaku seseorang agar sesuai

dengan kedudukannya di komunitas ataupun di masyarakat. Sehingga hubungan-hubungan sosial yang terjadi di masyarakat dapat dipengaruhi dan mempengaruhi peran pelaku sosial yang ada di dalamnya. Dan umumnya diatur dan dibatasi oleh suatu aturan seperti norma dan adat.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa peran merupakan kumpulan perilaku yang patut ditampakkan oleh seseorang sesuai dengan status atau kedudukan yang dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, peran juga tidak memiliki kebebasan yang absolut sesuai dengan kedudukan yang dimiliki oleh seseorang, namun tetap diatur dan dibatasi oleh aturan, norma, dan adat yang berlaku. Dengan demikian peran juga dapat dikatakan memiliki fungsi untuk membatasi dan mengatur perilaku seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga perilaku yang ditampakkan mampu membangun hubungan-hubungan sosial dalam komunitas atau masyarakat.

2. Konsep dan Macam-Macam Peran

Secara konsep peran dapat diketahui sebagai suatu perilaku yang ditampakkan oleh seseorang sesuai dengan status yang dimiliki. Namun beberapa tokoh menyampaikan beberapa konsep mengenai peran yang lebih beragam. Mead, Moreno dan Linton (2007: 62) mengemukakan bahwa konsep peran terdiri atas dua bagian utama yakni diri dan pikiran, dengan penjelasan peran dapat diterapkan melalui pikiran yang muncul ketika berhubungan sosial dengan masyarakat lalu dianalisa dan ditunjukkan melalui pembawaan diri individu.

Adapun Linton (1956: 120) mengungkapkan konsep peran sebagai suatu unit kebudayaan dan cenderung bersifat konsiten menetap pada masyarakat, sehingga dapat diketahui konsep ini memandang peran sebagai sebuah keharusan bagi pelaku sosial di masyarakat. Lain halnya dengan Parsons (1979: 105) yang memandang konsep peran ini sebagai suatu bagian dari sistem sosial dan tercipta karena adanya harapan dan sanksi. Mead (1998:

70) juga mengungkapkan konsep peran yang berbeda yakni peran terwujud dari proses sosialisasi dan pengembangan diri individu. Selain itu Moreno (1996: 34) menyampaikan konsep peran yang juga berbeda, karena peran tercipta karena adanya pendidikan dan tekanan psikologis didalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa orientasi dari konsep peran ini beragam, sehingga banyak penelitian yang juga menggunakan konsep peran yang beragam, mulai konsep peran dalam pendidikan, konsep peran dalam psikologi, konsep peran dalam manajemen, dan konsep peran dalam sosial kemasyarakatan. Dan dalam hal ini penelitian mengambil fokus pada konsep peran dalam sosial kemasyarakatan khususnya peran suatu lembaga dalam menjalankan program pemberdayaan.

Adapun macam-macam peran menurut Biddle dan Thomas (1966: 27) terbagi menjadi empat macam yakni sebagai berikut:

a) Peran individu yang mengambil bagian dalam interaksi sosial

Individu yang dominan dalam interaksi sosial cenderung akan mengambil peran yang lebih banyak daripada individu yang inferior dalam interaksi sosial.

b) Peran yang ditampakkan ketika melakukan interaksi sosial

Individu yang melakukan dan menjalin hubungan interaksi sosial umumnya mengemban peran yang sesuai dengan kedudukan dirinya dalam hubungan interaksi sosial.

c) Peran independen individu dalam berinteraksi sosial

Setiap individu yang berhubungan dan berinteraksi sosial memiliki peran yang unik, khas, bersifat independen dan berbeda satu sama lain.

d) Peran yang patut dan relevan dengan kewenangan individu dalam berinteraksi sosial

Individu yang menjalin hubungan dan berinteraksi sosial secara baik umumnya memilih peran yang sesuai dengan kondisi hubungan atau interaksi sosial yang dijalin.

Cohen (1992: 52) juga membagi peran kedalam delapan macam, antara lain:

a) Peran nyata (An acted role)

Individu dapat dikatakan memiliki peran yang nyata, ketika mampu memenuhi kewenangan dan tugas yang diemban dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Peran yang disarankan (Prescribed role)

Peran yang disarankan atau dianjurkan (prescribed role) merupakan macam peran yang diinginkan dan disarankan oleh masyarakat kepada individu.

c) Konflik peran (Role conflict)

Individu yang mengemban peran dengan harapan yang terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan status atau kedudukannya dalam masyarakat memiliki kecenderungan mengalami konflik peran.

d) Kesenjangan peran (Role distance)

Macam peran yang menjelaskan individu yang kurang dalam mewujudkan peran yang seharusnya sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat.

e) Kegagalan peran (Role failure)

Macam peran yang menjelaskan individu yang tidak bertanggungjawab atas peran yang dimiliki dan diperoleh dalam masyarakat.

f) Model peran (Role model)

Macam peran yang dimiliki oleh individu dan bertujuan untuk ditiru dan dipelajari individu lain.

g) Rangkaian peran (Role set)

Macam peran yang terdapat pada sekumpulan individu atau komunitas, bersifat saling terkait satu sama lain.

h) Ketegangan peran (Role strain)

Macam peran yang menjelaskan permasalahan peran antar individu dalam suatu komunitas atau masyarakat.

Berdasarkan pemaparan macam-macam peran dari dua pendapat tokoh, dapat diketahui bahwa peran memiliki 12 macam, yang satu sama lain saling menjelaskan fenomena peran dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Adapun dalam penelitian ini berfokus pada macam peran yang disampaikan oleh Cohen, hal ini dikarenakan macam peran yang disampaikan Cohen terperinci dari peran yang berhasil hingga peran yang gagal dicapai.

3. Bentuk-Bentuk Peran

Bentuk-bentuk peran berbeda dengan macam-macam peran, perbedaan ini terlihat pada definisi dari bentuk peran dan macam peran, bentuk peran merupakan suatu perilaku yang ditampakkan individu sebagai suatu wujud peran yang dimiliki atau diperoleh individu dalam masyarakat, sedangkan macam peran merupakan sebuah klasifikasi atau penggolongan peran yang ditampakkan oleh individu dalam masyarakat.

Terdapat lima bentuk peran yang ada dalam hubungan bermasyarakat menurut Arimbi (2013), diantaranya:

a) Peranan pada kebijakan

Bentuk peran dalam suatu kebijakan bertujuan untuk mencapai tujuan dan harapan sesuai dengan kebijakan yang disepakati.

b) Peranan pada strategi

Bentuk peran dalam strategi atau perencanaan dapat berwujud dukungan atas perencanaan yang telah disusun dan diatur

c) Peranan pada alat komunikasi

Bentuk peran sebagai alat komunikasi bertujuan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi, aspirasi dan kebutuhan dari masyarakat

d) Peranan pada alat mediasi

Bentuk peran sebagai alat mediasi memiliki indikator yang menunjukkan seseorang atau lembaga pantas dalam memediasi suatu konflik dan sengketa yang terjadi dalam masyarakat

e) Peranan pada terapi

Bentuk peran dalam terapi dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk menanggulangi permasalahan sosial psikologis, seperti persepsi terkucilkan, marginalisasi, ketidakberdayaan, dan persepsi bukan anggota masyarakat yang penting.

4. Tujuan Peran

Meskipun peran memiliki ciri yang unik dan khas dari setiap individu dan kedudukannya atau statusnya dalam masyarakat, sehingga dapat dipahami tujuan peran dapat beragam antara satu peran dengan peran lainnya. Namun tujuan peran dapat digeneralisir menjadi empat tujuan, menurut Hasan (2004: 24) empat tujuan peran tersebut antara lain:

a) Tujuan instrumental

Peran berdasarkan tujuan instrumental bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan yang lain, sebagai contoh individu memainkan peran untuk mendapatkan tujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya.

b) Penghargaan

Peran berdasarkan tujuan penghargaan memiliki pengertian bahwa peran yang dijalankan dan diwujudkan individu memiliki tujuan untuk meraih penilaian dan rasa hormat dari masyarakat. Tujuan penghargaan ini memandang pemberian penilaian dan rasa hormat sebagai penunjang moral pelaku peran.

c) Rasa aman

Peran berdasarkan tujuan rasa aman ini bermaksud sebagai rasa kepuasan dan keamanan bagi diri individu atas status yang dimiliki dan diperoleh dari masyarakat.

d) Respon

Peran berdasarkan tujuan respon memiliki pengertian bahwa peran yang ditampakkan bertujuan untuk menghimpun beberapa respon dari individu lain dalam masyarakat dan membina hubungan sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tujuan peran yang digeneralisir dapat diketahui bahwa terdapat empat tujuan generalisir peran, keempat tujuan tersebut memiliki penjabaran yang selaras dengan bentuk maupun macam peran yang telah dijabarkan. Selain itu tujuan peran yang digeneralisir juga membantu peneliti dalam menganalisa lebih lanjut peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Cepoko dalam pemberdayaan perempuan.

B. Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Secara bahasa pemberdayaan perempuan terdiri atas dua kata yakni pemberdayaan dan perempuan dan secara etimologis pemberdayaan berakar dari kata “daya” yang memiliki pengertian kemampuan dan kekuatan (Suliatyani, 2004: 7). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dalam menambah dan mengembangkan kekuatan dan kemampuan. Adapun Mardikanto dan Soebiato (2013: 100) mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya yang dilakukan oleh sekelompok individu dalam memperbaiki kehidupan dan keadaan yang dimiliki, melalui pengembangan potensi dan kekuatan yang dimiliki dan didukung maupun tidak didukung oleh pihak luar. Sehingga

dalam hal ini sekelompok individu yang dimaksud merupakan sekelompok perempuan atau penduduk berjenis kelamin perempuan.

Adapun menurut Hubeis (2010: 125) pemberdayaan perempuan merupakan proses perbaikan dan pengembangan status dan peran perempuan dalam bidang pembangunan nasional, termasuk di dalamnya perbaikan dan pengembangan kualitas peran dan kemandirian atau swadaya perempuan. Definisi ini diperkuat oleh Dauly (2006: 7) yang menjelaskan bahwa program pemberdayaan perempuan di Indonesia sejatinya telah dilaksanakan pada tahun 1978, dengan misi utama untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peran perempuan dalam bidang pembangunan nasional termasuk diantaranya pembangunan moral dan kemandirian. Dalam perkembangannya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat hasilnya, melalui peningkatan kondisi ekonomi, peningkatan derajat perempuan, dan peningkatan kualitas hidup perempuan dalam bidang ketenagakerjaan, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kependudukan, dan bidang kesehatan.

Menurut Anwas (2013: 70) pemberdayaan perempuan ini memiliki sasaran utama yakni perempuan yang tinggal di daerah pedesaan, dengan pelaksanaan program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh *agent of empowerment* secara formal maupun non formal. Dalam Rencana Pembangunan Jarak Panjang (RPJP) Nasional dan Rencana Pembangunan Jarak Menengah (RJPM) Daerah memprioritaskan beberapa program pembangunan nasional salah satunya adalah pemberdayaan perempuan. Dengan adanya prioritas yang telah ditetapkan melalui RPJP dan RPJM dapat diketahui bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk memperjuangkan peran perempuan di ranah yang strategis bagi pembangunan nasional, keadilan dan kesetaraan gender dalam pembangunan nasional. Sehingga dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pemberdayaan perempuan sama dengan memberdayakan suatu bangsa.

Dalam konteks kesetaraan gender dan pembangunan nasional pemberdayaan perempuan didefinisikan oleh Syafi'i (2003: 189) sebagai suatu proses pembentukan dan pembangunan kapasitas perempuan dalam hal mewujudkan peran yang lebih leluasa, melakukan pengawasan, dan mampu mengambil keputusan tanpa adanya intervensi dari pihak lain, dengan tujuan sebagai proses transformasi perwujudan persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan dalam berbangsa dan bernegara. Sehingga dalam konteks kesetaraan gender dan pembangunan nasional dan kaitannya dengan pemberdayaan perempuan desa, perempuan desa diharapkan memiliki kemampuan dalam manajemen diri, keluarga, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya atau proses dalam memberi kekuatan, mengembangkan potensi peran, dan meningkatkan kemandirian perempuan dalam bidang pembangunan nasional yang mencakup pembangunan moral, pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan budaya dan pembangunan swadaya atau kemandirian masyarakat.

2. Alasan Pentingnya Pemberdayaan Perempuan

Secara kuantitas perempuan di Indonesia memiliki populasi yang menyentuh angka 136.384.845 jiwa atau 49% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 275.773.774 jiwa (BPS, 2022). Dengan jumlah populasi yang hampir menyentuh setengah keseluruhan populasi Indonesia, peran perempuan patut diperhitungkan dan dikembangkan terutama dalam bidang pembangunan nasional.

Peran perempuan berdasarkan sejarah bangsa Indonesia juga memiliki memiliki andil yang cukup besar dalam menopang berdirinya bangsa Indonesia, banyak tokoh pahlawan perempuan dengan tenaga yang cakap dan ideal mendedikasikan diri untuk pembangunan bangsa sejak masa pra kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan. R.A Kartini adalah salah satu contoh

tokoh dari sekian juta tokoh yang berjuang untuk pembangunan bangsa ini, pemikiran emansipasi wanita di Indonesia merupakan sumbangan terbesar yang diberikan R.A Kartini, karena dari emansipasi wanita, pemberdayaan kaum perempuan terlahir dan mulai tertata serta dilindungi oleh hukum. Sehingga dalam hal ini tenaga perempuan yang cakap dan ideal dibutuhkan dalam pembangunan nasional (Asimiyati, 2016: 2).

Namun banyak perempuan yang belum memiliki tenaga yang cakap dan ideal, yang ditunjukkan dengan banyaknya perempuan yang belum terpenuhi haknya untuk mendapatkan kehidupan yang layak, hal ini terlihat dari banyaknya persentase penduduk perempuan Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan yaitu 9,68% dan persentase ini lebih banyak dari pada penduduk laki-laki Indonesia yaitu 9,40% (BPS, 2022). Besarnya persentase perempuan Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan dikarenakan kurang memiliki tenaga yang cakap dan ideal dalam membangun kehidupan yang lebih banyak dan dikarenakan minimnya edukasi, kemampuan dan kompetensi perempuan untuk mandiri terutama pada perempuan yang memasuki fase perkembangan dewasa awal dan akhir (25 tahun hingga 64 tahun). Sehingga banyak perempuan yang menggantungkan hidupnya kepada suami, dan memilih pekerjaan dengan kualifikasi dan pendapatan yang rendah.

Pernyataan di atas dikuatkan dengan perolehan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2022) yang menemukan bahwa perempuan remaja dan dewasa dengan rentang usia 25-64 tahun memiliki tingkat partisipasi pendidikan dan pelatihan formal-non formal yang rendah dibandingkan dengan laki-laki pada rentang usia yang sama, yaitu sebesar 2,25 % untuk perempuan dan 2,25% untuk laki-laki.

Temuan data tersebut sangat disayangkan mengingat perempuan memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh laki-laki, menurut Ariati (2018: 63) perempuan memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

a) Ketelatenan

Perempuan memiliki kecenderungan lebih telaten dalam mengelola dan menjalankan suatu usaha, hal ini dapat terlihat dari keterampilan perempuan dalam mengemas suatu produk menjadi lebih menarik dan memiliki daya jual yang tinggi.

b) *Networking* (daya sosial)

Perempuan memiliki kecenderungan mudah bergaul dengan kehidupan sosialnya, memiliki suatu mekanisme pendekatan sosial yang efektif dalam merangkul jalinan sosial, dan melihat setiap peluang dari jaringan sosial yang telah dibangun.

c) Ketangguhan diri

Perempuan memiliki kecenderungan dalam menumbuhkan jiwa kreatifitas dan inovasi sehingga melalui tumbuhnya kreatifitas dan inovasi ini perempuan memiliki ketangguhan diri yang baik, seperti saat di PHK oleh suatu perusahaan, banyak perempuan yang beralih menjadi wirausahawan kecil-kecilan.

Berdasarkan pemaparan alasan pentingnya pemberdayaan perempuan dapat disimpulkan bahwa dari sisi kuantitas perempuan dapat mengambil peran yang lebih besar dan penting karena hampir mencakup setengah populasi Indonesia, dari sisi sejarah perempuan banyak berjasa dalam menegakkan berdirinya bangsa Indonesia sehingga diperlukan pemberdayaan lebih lanjut, dari sisi ekonomi mayoritas perempuan masih belum mandiri dan hidup di bawah garis kemiskinan, dari sisi partisipasi pelatihan dan edukasi dewasa awal dan dewasa akhir perempuan memiliki angka partisipasi yang rendah sehingga cenderung tidak berkompeten dalam wawasan ekonomi, kewirausahaan dan teknologi.

Namun dari semua sisi negatif yang dimiliki oleh perempuan Indonesia, terdapat kelebihan alami yang dimiliki oleh perempuan yakni ketelatenan, daya sosial, dan ketangguhan diri. Dengan ketiga potensi tersebut perempuan

mampu memiliki tenaga yang cakap dan ideal, dan tentunya perlu diasah, dididik dan dikembangkan melalui program pemberdayaan perempuan.

3. Indikator dan Tahapan Pemberdayaan Perempuan

Menurut Moeheriono (2011: 30) indikator merupakan sebuah acuan yang harus diterapkan dalam kegiatan suatu organisasi atau lembaga dan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Melalui pengertian tersebut dapat diketahui bahwa indikator merupakan sebuah acuan pelaksanaan kegiatan yang harus dipatuhi oleh organisasi atau lembaga guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Adapun menurut Rangkuti (2013: 87) indikator merupakan suatu ukuran yang disusun berdasarkan kebutuhan organisasi atau lembaga dengan tujuan untuk menggambarkan proses kegiatan, proyek yang dijalankan, dan produk yang akan dibuat dan sebagai alat pembanding antara dua nilai yakni rencana dan realisasi, semakin cocok realisasi yang diterapkan dengan rencana yang dibutuhkan maka menunjukkan semakin baik tingkat keberhasilan suatu program organisasi atau lembaga. Sehingga dalam hal ini indikator merupakan sebuah ukuran yang disusun berdasarkan tujuan pemberdayaan perempuan dengan menggambarkan proses, produk dan proyek yang dijalankan dan digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pemberdayaan perempuan.

Menurut Nugroho (2008: 112) terdapat empat indikator pemberdayaan perempuan, antara lain:

a) Akses

Pemberdayaan perempuan menghendaki tercapainya pemerataan akses sumber daya bagi seluruh partisipan yang ada dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi.

b) Partisipasi

Pemberdayaan perempuan mengharuskan adanya keikutsertaan perempuan dalam mendayagunakan dan mengembangkan sumber daya yang telah disiapkan.

c) Kontrol

Pemberdayaan perempuan mewajibkan perempuan untuk memiliki kesempatan dalam memegang dan melakukan kontrol yang sama dengan laki-laki dalam pemanfaatan sumber daya yang ada.

d) Manfaat

Pemberdayaan perempuan menghendaki kesetaraan dalam menikmati hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan.

Dalam memenuhi indikator-indikator dari pemberdayaan perempuan diperlukan adanya tahapan yang teratur dan berkelanjutan. Menurut Nugroho (2008: 130) beberapa tahapan yang teratur dan berkelanjutan perlu diterapkan dalam pemberdayaan perempuan agar terpenuhinya indikator pemberdayaan perempuan, adapun tahapan yang teratur dan berkelanjutan tersebut meliputi:

a) Pemihakan

Dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan, tahapan pemihakan perlu untuk diterapkan. Pemihakan merupakan kecenderungan dan kecondongan suatu subjek dalam program yang dilaksanakan, dengan demikian dalam hal ini program-program yang dijalankan untuk pemberdayaan perempuan harus condong atau berpihak pada perempuan daripada laki-laki.

b) Penyiapan

Pemberdayaan perempuan memerlukan adanya tahapan penyiapan untuk memberikan kesiapan dan kepercayaan bagi perempuan, dengan demikian perempuan yang menjadi fokus utama pemberdayaan perempuan mampu memiliki persiapan dan kepercayaan atas program yang membantu mereka berkembang.

c) Perlindungan

Pemberdayaan perempuan mementingkan adanya tahapan perlindungan yang memiliki makna dalam setiap proses pendidikan dan pengembangan yang dilaksanakan harus mampu memberikan perlindungan dan pemeliharaan pada masing-masing program pendidikan dan pengembangan. Sehingga perempuan dapat menerima manfaat konkret dan kegiatan pelaksanaan program pemberdayaan menjadi lebih berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan indikator dan tahapan pemberdayaan perempuan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan dapat dikatakan berhasil apabila tercapai semua indikatornya dan untuk mencapai keberhasilan diperlukan beberapa tahapan yakni pemihakan, penyiapan dan perlindungan. Dari empat indikator dan tiga tahapan pemberdayaan perempuan di atas, membantu peneliti dalam menganalisis peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

4. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Berdasarkan indikator yang telah dipaparkan dan dijabarkan dapat diketahui bahwa pemberdayaan perempuan memiliki tujuan yang harus dicapai. Adapun pengertian tujuan menurut Suprpto adalah suatu keadaan yang ingin dicapai dan dimiliki oleh lembaga atau organisasi dengan mengorganisir usaha anggota di dalam lembaga atau organisasi. Sehingga dalam hal ini tujuan pemberdayaan perempuan memiliki pengertian yaitu suatu keadaan yang ingin dicapai oleh pelaku dan penggagas pemberdayaan perempuan dengan menggerakkan dan mengkoordinir usaha dan upaya anggota dan pihak yang terlibat didalamnya.

Adapun menurut Nugroho (2008: 164) pemberdayaan perempuan memiliki empat tujuan utama yaitu:

- a) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan perempuan untuk berpartisipasi aktif di dalam pembangunan, sehingga perempuan tidak hanya dipandang sebagai objek dari pembangunan yang dilakukan namun dipandang sebagai subjek yang aktif dalam membantu, merencanakan dan mengontrol pembangunan.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan perempuan untuk memimpin, mengelola, dan mengkoordinasikan perencanaan dan pembangunan termasuk dalam hal ini mengembangkan perempuan dalam bidang kepemimpinan, sehingga terwujud perempuan yang mandiri, berdikari dan berjiwa pemimpin.
- c) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan perempuan dalam bidang ekonomi kreatif dan kewirausahaan, dengan harapan terwujudnya perempuan yang mahir dalam hal ekonomi, kreatif, inovatif dan produktif.
- d) Meningkatkan dan mengembangkan peran serta fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal, dengan harapan dapat menjadi lembaga yang menaungi dan menghimpun partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan.

Selain ke empat tujuan utama yang telah dipaparkan dan dijabarkan terdapat lima tujuan khusus pemberdayaan perempuan menurut Herri (2009):

5) lima tujuan khusus pemberdayaan perempuan tersebut antara lain:

- a) Mendorong pengembangan dan peningkatan wawasan dan edukasi perempuan melalui program pelatihan.
- b) Membantu perempuan dalam merencanakan dan mengkoordinasikan strategi dan pemasaran produk usaha rumah tangga.
- c) Mengedukasi perempuan dalam dunia usaha utamanya dalam hal legalitas dan regulasi pemerintah yang mengatur UMKM.
- d) Mendorong dan membimbing perempuan dalam pemanfaatan teknologi secara optimal

- e) Melayani dan memfasilitasi pelatihan kewirausahaan bagi perempuan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang di prakarsai perempuan dan membuat jaringan atau forum usaha mikro kecil dan menengah bagi perempuan.

Berdasarkan pemaparan tujuan pemberdayaan perempuan disimpulkan bahwa terdapat tujuan umum dan tujuan khusus pemberdayaan perempuan, dari kedua tujuan tersebut memiliki pokok penting yakni mengembangkan dan meningkatkan kemampuan perempuan dalam berbagai hal yang menyangkut pembangunan, ekonomi, sosial dan budaya. Kedua tujuan membantu peneliti dalam menganalisis peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

5. Program-Program Pemberdayaan Perempuan

Dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan terdapat beberapa program yang dilakukan dengan memperhatikan indikator, tahapan dan tujuan dari pemberdayaan perempuan. Menurut Nugroho (2008: 166) program-program pemberdayaan perempuan secara umum meliputi:

- a) Program penguatan dan pengintegrasian komunitas perempuan yang berada di segala tingkat, seperti PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), dharma wanita, dan beberapa yayasan sosial. Program penguatan ini ditujukan komunitas perempuan lebih aktif dalam berpartisipasi menyusun perencanaan, melaksanakan dan mengontrol pembangunan.
- b) Program peningkatan fungsi dan peran perempuan dalam pembangunan sosial dan ekonomi, agar dapat berperan lebih aktif di masyarakat.
- c) Program perluasan partisipasi bagi perempuan dengan tujuan agar mampu menggunakan dan mengembangkan kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada termasuk dalam bidang pembangunan.

- d) Program pelatihan *leadership* atau kepemimpinan ditujukan agar perempuan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan memberikan akses dan peluang yang besar bagi perempuan untuk turut aktif berpartisipasi dalam pembangunan.
- e) Program pelatihan dan edukasi kewirausahaan bagi perempuan, ditujukan agar perempuan mampu mandiri secara ekonomi, berdikari, kreatif dan produktif.

Berdasarkan pemaparan program-program pemberdayaan perempuan dapat disimpulkan terdapat lima program umum yang digunakan dengan tujuan untuk memfasilitasi, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Kelima program umum tersebut membantu peneliti dalam menganalisis peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

C. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK)

1. Pengertian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) merupakan mitra pemerintah desa atau kelurahan dalam menampung aspirasi, mengembangkan potensi dan mewujudkan kebutuhan masyarakat desa di bidang pembangunan, yang dibentuk atas prakarsa dari masyarakat desa dan difasilitasi oleh pemerintah melalui pemusyawaratan dan mufakat (Muliati, Darpin, dan Elwan, 2020: 18). LPMK menjadi wadah bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan kebutuhan terkait pembangunan di desa atau kelurahan, pembangunan yang dimaksud bukan hanya berbentuk fisik namun juga pembangunan karakter dan pemberdayaan bagi masyarakat desa.

Berdirinya LPMK diawali dengan terbentuknya Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang kemudian berganti nama menjadi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) pada tanggal 21 Juli 2000 saat temu LKMD tingkat nasional di Bandung tanggal 18 hingga 21 Juli 2000 (Kandouw, Pangemanan, dan Kairupan, 2011: 2). Melalui Keputusan Presiden Nomor 49 Tahun 2001 Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) secara hukum sudah sah berganti nama menjadi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK). Sehingga dapat dipahami bahwa LPMK sebelumnya sudah terwujud namun memiliki nama yang berbeda yakni LKMD, meskipun demikian orientasi perwujudan lembaga ini tetap memiliki kesamaan dengan lembaga yang sekarang.

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan dalam Pasal 10 disebutkan bahwa “Di Kelurahan dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan, dengan ketentuan lembaga kemasyarakatan dibentuk atas prakarsa masyarakat desa atau kelurahan melalui musyawarah dan mufakat” Dengan dasar tersebut kehadiran LPMK dapat dikatakan sah secara hukum dan memiliki dasar hukum. Adapun LPMK memiliki tujuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 mengenai kelembagaan masyarakat desa dan lembaga desa adat yang bertujuan untuk membantu kepala desa dalam bertugas memberdayakan dan membangun desa serta menginisiasi partisipasi masyarakat desa dalam ranah pembangunan, pengembangan potensi, dan pemberdayaan. Dengan demikian tujuan utama LPMK secara hukum sah dan berdasarkan peraturan pemerintah.

2. Tugas dan Fungsi LPMK

Tugas merupakan suatu kewajiban yang patut dikerjakan oleh individu maupun kelompok, utamanya kelompok yang memiliki sistem organisasi, dalam pelaksanaannya tugas didasarkan pada hal-hal yang menjadi dasar suatu kelompok organisasi itu terbentuk (Salim, 2020: 11).

Adapun tugas pokok dari LPMK berdasarkan dasar pembentukannya menurut Kandouw et al, (2011: 6) meliputi:

- a) Menyusun rencana pembangunan desa yang partisipatif

LPMK bertugas dalam perencanaan pembangunan desa dengan dasar aspirasi dan kebutuhan masyarakat desa sehingga masyarakat dapat berpartisipasi di dalamnya.

- b) Menggerakkan kemandirian dan sikap gotong royong masyarakat

LPMK bertugas memberikan penerangan, pengajaran dan pengembangan sikap kemandirian pada masyarakat dalam bidang pembangunan dan ekonomi, selain itu LPMK bertugas untuk memelihara dan membina sikap gotong royong masyarakat desa.

- c) Melaksanakan pembangunan desa dan mengendalikan pembangunan desa

LPMK bertugas untuk mengimplementasikan pembangunan desa yang sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat desa, selain itu LPMK juga bertugas untuk mengendalikan dan mengawasi anggaran pembangunan desa agar lebih efisien dan efektif bagi masyarakat desa.

Adapun fungsi merupakan aspek khusus yang ada pada suatu tugas tertentu dan perlu untuk dilaksanakan oleh komunitas organisasi (Zainal, 2011: 56). Adapun lima fungsi yang berkaitan dengan tugas LPMK menurut Kandouw et al, (2011: 7) meliputi:

- a) LPMK berfungsi untuk menanamkan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat kelurahan atau desa
- b) LPMK berfungsi untuk mengkoordinasikan perencanaan pembangunan desa atau kelurahan
- c) LPMK berfungsi untuk mengkoordinasikan perencanaan pembentukan dan implementasi lembaga kemasyarakatan desa atau kelurahan
- d) LPMK berfungsi untuk merencanakan pembangunan yang partisipatif dan terpadu

- e) LPMK berfungsi untuk menggali potensi, mengembangkan sumber daya dan memberdayakan potensi sumber daya kelembagaan untuk pembangunan di tingkat kelurahan dan desa.

Berdasarkan pemaparan uraian mengenai tugas dan fungsi LPMK dapat disimpulkan LPMK memiliki tiga tugas pokok yang harus dijalankan dengan lima fungsi berdasarkan tugas pokok yang telah dijabarkan, pemaparan tugas dan fungsi LPMK ini membantu peneliti dalam menganalisis peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan.

3. Mekanisme LPMK dengan Lembaga Lain di Kelurahan

Pengertian mekanisme mengacu pada sebuah sistem kerja yang digunakan untuk menjalankan tugas dan fungsi dari suatu program atau organisasi dengan proses kerja serta interaksi antara satu bagian dengan bagian yang lainnya (Moenir, 2013: 53).

Dalam hal ini mekanisme diketahui sebagai sebuah sistem kerja yang digunakan LPMK dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan koordinasi dan komunikasi pada lembaga lain di Kelurahan. Adapun mekanisme LPMK dengan lembaga lain di Kelurahan menurut Kandouw *et al*, (2011: 8) meliputi:

- a) LPMK melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Lurah dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan.
- b) Lurah dibantu oleh LPMK menggerakkan dan menginisiasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan desa.
- c) Hasil musyawarah LPMK dengan masyarakat desa diajukan kepada pemerintah desa untuk mencapai mufakat.
- d) LPMK mengkoordinir dan menghimpun usulan dan aspirasi masyarakat melalui RT dan RW di Kelurahan untuk dimusyawarahkan dalam rapat LPMK.

Berdasarkan uraian mekanisme LPMK dengan lembaga lain di Kelurahan dapat dipahami bahwa LPMK memiliki kedudukan sebagai

penyalur antara masyarakat dengan pemerintah desa, dengan tujuan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

4. Peran LPMK Dalam Pemberdayaan

Terdapat empat peran LPMK dalam pemberdayaan yang dilaksanakan menurut Fajar, Tahir dan Abdi (2020: 648) antara lain:

a) LPMK sebagai fasilitator

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 Pasal 5 menyebutkan bahwa LPMK berwenang dalam memfasilitasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

b) LPMK sebagai mediator

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 Pasal 5 menyebutkan juga bahwa LPMK berwenang dalam menjadi mediator ketika terdapat permasalahan antara pemerintah desa dengan masyarakat dan menjadi mediator pembangunan yang telah direncanakan dengan masyarakat desa.

c) LPMK sebagai motivator

LPMK memiliki kewajiban untuk mendorong masyarakat desa dalam berpartisipasi di setiap rencana pembangunan desa.

d) LPMK sebagai dinamisator

LPMK dituntut untuk dapat membaur dan merangkul seluruh masyarakat desa dalam pembangunan dan pemberdayaan desa.

Berdasarkan pemaparan uraian mengenai peran LPMK dalam pemberdayaan dapat dipahami bahwa terdapat empat peran yang digunakan oleh LPMK dalam memberdayakan masyarakat desa dengan empat peran tersebut peneliti terbantu untuk menganalisis lebih lanjut peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Representasi Umum Lokasi Penelitian

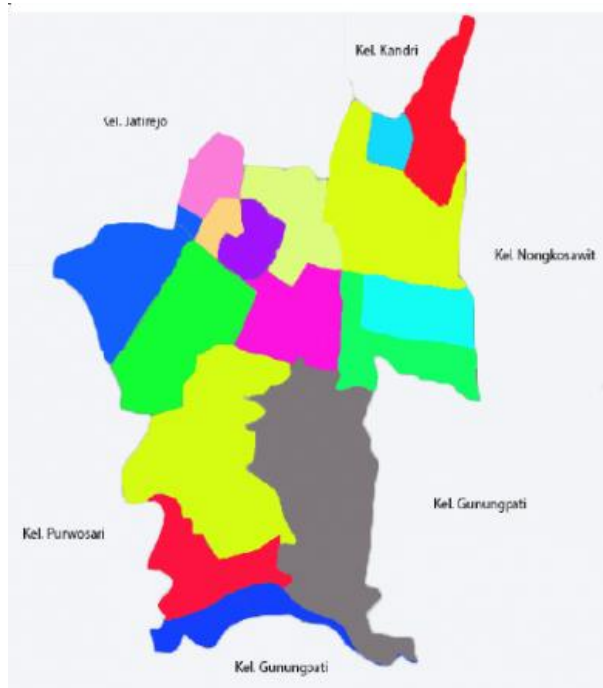
1. Letak dan Kondisi Geografis

Kelurahan Cepoko merupakan wilayah administrasi tingkat pedesaan yang berada dibawah wilayah administrasi Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Memiliki luas ± 295.035 Ha, dan memiliki perbatasan di ke empat sisinya sisi utara yang berbatasan dengan Kelurahan Kandri, sisi selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunungpati dan Kelurahan Purwosari, sisi timur berbatasan dengan Kelurahan Nongkosawit, sisi barat yang berbatasan dengan Kelurahan Jatirejo.

Secara administratif Kelurahan Cepoko memiliki tiga Rukun Warga (RW) yang terbagi atas RW 01 untuk Dukuh Cepoko, RW 02 untuk Dukuh Mundingan dan RW 03 untuk Dukuh Jetis. Adapun total Rukun Tetangga (RT) Kelurahan yang berjumlah 17, dengan topografi yang hampir seragam yakni daerah dataran rendah dengan bukit-bukit kecil, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya daerah yang memiliki tanjakan dan kemiringan.

Pemanfaatan dan sebaran lahan wilayah Kelurahan Cepoko mayoritas meliputi tanah kering sebesar 61,50% dari total wilayah atau ± 181.440 Ha, disusul 37,51% dari total wilayah atau ± 110.690 Ha berupa tanah sawah, lalu 0,57% dari total wilayah atau 1.670 Ha berupa pemakaman, dan 0,42% dari total wilayah atau 1.240 Ha berupa lapangan olahraga. Pada tanah kering terbagi atas 42.650 Ha untuk bangunan atau pekarangan dan 138.790 Ha untuk perkebunan, sementara pada tanah sawah terbagi atas 38.151 Ha untuk irigasi sederhana, 38.050 Ha untuk irigasi teknis, dan 24.890 Ha untuk sawah tadah hujan atau sawah rendengan.

Gambar 1 Peta Wilayah Administrasi Kelurahan Cepoko



Sumber: <https://cepoko.semarangkota.go.id/>

2. Monografi Penduduk

Berdasarkan arsip kependudukan Kelurahan Cepoko tahun 2022 diketahui bahwa jumlah populasi penduduk Kelurahan Cepoko mencapai 3.432 Jiwa dengan sebaran 1.754 Jiwa penduduk laki-laki dan 1.678 Jiwa penduduk perempuan.

Adapun data kependudukan bila dikategorikan dalam kelompok umur dan jenis kelamin dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 1 Data Penduduk Berdasarkan Pengelompokan Umur

Kategori Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4 Tahun	145	130	275
5 – 9 Tahun	145	110	255
10 – 14 Tahun	119	124	243
15 – 19 Tahun	113	96	209
20 – 24 Tahun	146	121	267
25 – 29 Tahun	126	141	267
30 – 34 Tahun	141	128	269
35 – 39 Tahun	135	144	279
40 – 44 Tahun	130	117	247
45 – 49 Tahun	107	121	228
50 – 54 Tahun	128	120	248
55 – 59 Tahun	100	88	188
60 – 64 Tahun	75	69	144
+ 65 Tahun	144	169	313
Jumlah Total	1.754	1.678	3.432

Sumber data: Arsip Kependudukan Kelurahan Cepoko Bulan Oktober 2022

Pembuatan kategori penduduk menurut umur ini bukan tanpa sebab, namun didasari oleh pernyataan sosiolog Elder Glen (1975) yang mengungkapkan bahwa individu cenderung berperilaku sesuai dengan kategori

umur yang dimiliki, sehingga dalam penelitian ini peneliti membagi kelompok umur dengan penerangan klasifikasi umur menurut Bappenas (2018) dengan deskripsi sebagai berikut:

- a. Kelompok Umur dibawah 15 tahun merupakan Kelompok anak-anak
- b. Kelompok umur 15 hingga 24 tahun merupakan kelompok usia muda
- c. Kelompok umur 25 hingga 34 tahun merupakan kelompok pekerja awal
- d. Kelompok umur 35 hingga 44 tahun merupakan kelompok paruh baya
- e. Kelompok umur 45 hingga 54 tahun merupakan kelompok pra pensiun
- f. Kelompok umur 55 hingga 64 tahun merupakan kelompok pensiun
- g. Kelompok umur diatas 65 tahun merupakan kelompok usia lanjut.

Dengan demikian berdasarkan tabel 1 data penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dideskripsikan bahwa penduduk Kelurahan Cepoko mayoritas berada pada rentang umur 25 hingga 34 tahun yaitu sebesar 536 jiwa, sebanyak 267 dari 536 jiwa tersebut merupakan penduduk dengan usia 25 hingga 29 tahun dan sisanya yang berjumlah 269 jiwa merupakan penduduk dengan usia 30 hingga 34 tahun, pada rentang usia 25 hingga 34 tahun diinterpretasikan sebagai kelompok usia pekerja awal apabila merujuk pada deskripsi kelompok umur menurut Bappenas tahun 2018.

Selain itu individu dengan rentang umur 25 hingga 34 tahun merupakan individu yang masuk pada kategori usia produktif yang dapat menghasilkan jasa dan produk serta mampu mengembangkan potensi (McKenzie, Organ, dan Podsakof, 2006: 57). Sehingga proses pengembangan dan pemberdayaan pada penduduk dengan usia produktif dapat berjalan secara efektif dan mampu menghasilkan produk atau jasa.

Pernyataan di atas didukung dengan temuan peneliti atas beberapa program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh LPMK dengan Kelurahan Cepoko, yang banyak menghasilkan beberapa usaha seperti pada pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu yang menghasilkan UMKM "Nazma Snack" di RW 01 RT 04 Kelurahan Cepoko.

3. Kondisi Keagamaan

Dengan jumlah populasi penduduk yang mencapai 3.432 jiwa, mayoritas penduduk Kelurahan Cepoko atau sebanyak 99,2% dari total populasi atau 3.401 jiwa memeluk agama islam, 0,7% dari total populasi atau 27 jiwa memeluk agama Kristen Protestan dan 0,1% dari total populasi atau 4 jiwa memeluk agama Kristen Katholik.

Meskipun ada beberapa penduduk yang memeluk agama Kristen Protestan dan Kristen Katholik suasana kebersamaan dan keberagaman agama di Kelurahan Cepoko sangat baik hal ini didukung dengan temuan peneliti atas beberapa kegiatan sosial yang tidak hanya dihadiri oleh umat agama mayoritas namun juga dihadiri oleh beberapa pemeluk agama lain, seperti pada kegiatan menyambut malam tahun baru Hijriah 1444 H pada 30 Juli 2022 yang dihadiri oleh seluruh penduduk Kelurahan Cepoko.

Gambar 2 Syukuran Menyambut Tahun Baru 1444 H



Sumber: Dokumentasi Penulis Bulan Juli 2022

4. Kondisi Sosial

Terlihat dari banyaknya antusias penduduk Kelurahan Cepoko dalam menyambut tahun baru Hijriah 1444 H, solidaritas dan kebersamaan Penduduk Kelurahan Cepoko dapat dikatakan sangat baik dan tinggi. Tentunya ada beberapa warga yang kurang dalam menjunjung solidaritas dan kebersamaan namun hal ini tidak cukup terlihat di Kelurahan Cepoko, hal ini dapat dibuktikan dengan temuan peneliti atas banyaknya kegiatan sosial yang banyak dihadiri oleh penduduk Kelurahan Cepoko seperti kegiatan gotong royong membangun Taman Toga, kerja bakti setiap dua minggu sekali, kegiatan pemantauan jentik nyamuk setiap dua minggu sekali, kegiatan senam bersama, dan kegiatan pengajian selapanan setiap malam minggu pon.

Gambar 3 Gotong Royong Pembangunan Taman Toga



Sumber: Dokumentasi Penulis Juli 2022

5. Kondisi Ekonomi

Penduduk Kelurahan Cepoko yang mencapai 3.432 jiwa mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 1.082 jiwa, hal ini menurut Sutarto dan Sihalo (2013: 9) individu modern sekarang cenderung memilih pekerjaan yang memiliki pendapatan yang tetap dengan waktu kerja dan libur yang terjadwal pasti. Melalui pernyataan tersebut dapat menjawab banyaknya penduduk Kelurahan Cepoko yang bekerja sebagai karyawan swasta, namun dari data kependudukan Kelurahan Cepoko tahun 2022 dapat diketahui

karyawan swasta bukanlah satu-satunya pekerjaan yang dipilih oleh penduduk Kelurahan Cepoko melalui tabel berikut ini dapat diketahui sebaran pekerjaan atau mata pencaharian penduduk Kelurahan Cepoko yang meliputi:

Tabel 2 Sebaran Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Cepoko

No	Mata Pencaharian / Pekerjaan	Banyaknya Orang
1.	Belum Bekerja	917
2.	Bidan	1
3.	Buruh Harian Lepas	43
4.	Buruh Peternakan	2
5.	Buruh Tani dan Perkebunan	231
6.	Dosen	1
7.	Guru	11
8.	Karyawan BUMN	5
9.	Karyawan Honorer	1
10.	Karyawan Swasta	1.082
11.	Kepolisian RI	5
12.	Lainnya (bidang jasa)	4
13.	Mekanik	1
14.	Mengurus Rumah Tangga	326
15.	Nelayan/Perikanan	1
16.	Pedagang	15

17.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	30
18.	Pelajar / Mahasiswa	351
19.	Pembantu Rumah Tangga (PRT)	2
20.	Pensiunan	7
21.	Perawat	4
22.	Perdagangan	4
23.	Petani / Pekebun	217
24.	Sopir	2
25.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2
26.	Tidak Bekerja	57
27.	Tukang Batu	12
28.	Tukang Jahit	1
29.	Tukang Kayu	4
30.	Wiraswasta	93
JUMLAH TOTAL		3.432

Sumber Data: Arsip Kependudukan Kelurahan Cepoko bulan Oktober 2022

Berdasarkan data pada tabel 2 sebaran mata pencaharian penduduk Kelurahan Cepoko dapat diketahui terdapat 28 kategori pekerjaan yang dengan jumlah penduduk yang belum bekerja mencapai 917 jiwa dan 57 jiwa tidak bekerja. Dari 28 kategori pekerjaan tersebut pekerjaan sebagai karyawan swasta mayoritas dijalani oleh penduduk Kelurahan Cepoko.

Adapun berdasarkan arsip kependudukan Kelurahan Cepoko tahun 2022 diketahui bahwa terdapat 300 penduduk dengan kondisi ekonomi kurang sejahtera dengan sebaran 162 diantaranya merupakan penduduk perempuan, temuan data ini menjadi evaluasi lebih bagi Pemerintah Kelurahan Cepoko dibantu dengan LPMK Kelurahan Cepoko untuk menciptakan program kewirausahaan dengan tujuan pengentasan kemiskinan.

6. Kondisi Pendidikan

Pendidikan di Kelurahan Cepoko tergolong cukup baik karena banyaknya penduduk Kelurahan Cepoko yang mengenyam pendidikan dan menjalani pendidikan dasar hal ini dapat dilihat melalui tabel pendidikan penduduk Kelurahan Cepoko berikut ini:

Tabel 3 Data Pendidikan Penduduk Kelurahan Cepoko

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Orang
1.	Strata 2	5
2.	Strata 1 / D IV	76
3.	D III / Sarjana Muda / Akademi	41
4.	D I / D II	3
5.	SLTA / Sederajat	537
6.	SLTP / Sederajat	602
8.	Tamat SD / Sederajat	364
9.	Belum Tamat SD / Sederajat	904
10.	Belum Bersekolah	760

11.	Tidak Bersekolah	140
JUMLAH		3.432

Sumber Data: Arsip Kependudukan Kelurahan Cepoko bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 3 data pendidikan penduduk Kelurahan Cepoko dapat diketahui bahwa sebanyak 3.292 jiwa penduduk Kelurahan Cepoko mengenyam pendidikan bahkan 125 diantaranya merupakan lulusan DI hingga Strata II, namun masih banyak penduduk yang masih mengenyam pendidikan dasar yaitu sebesar 904 jiwa, ditambah 140 jiwa penduduk Kelurahan Cepoko yang tidak mengenyam pendidikan, hal ini dapat menjadikan dasar pemerintah Kelurahan Cepoko bersama dengan LPMK untuk lebih memperhatikan kembali mengenai pendidikan di Kelurahan Cepoko.

B. Gambaran Umum Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kelurahan Cepoko

1. Profil Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kelurahan Cepoko

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) hadir sebagai wadah bagi masyarakat Kelurahan Cepoko dalam menyampaikan aspirasi dan kebutuhan terkait pembangunan di desa atau kelurahan, pembangunan yang dimaksud bukan hanya berbentuk fisik namun juga pembangunan karakter dan pemberdayaan bagi masyarakat Kelurahan Cepoko, pernyataan ini merupakan kesimpulan dari penuturan Bapak Sutarjo mengenai kehadiran LPMK di Kelurahan Cepoko, berikut penuturan beliau:

“LPMK ini dibentuk untuk membantu pemerintah Kelurahan Cepoko dalam melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan di Kelurahan Cepoko, lha pembangunan dan pemberdayaan ini nggak

hanya pembangunan fisik tapi juga keterampilan dan pengetahuan masyarakat melalui sosialisasi”. (*wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 11/05/2023*)

Pembentukan LPMK Kelurahan Cepoko memiliki dasar hukum yang pasti dan tertulis, hal ini diungkapkan langsung oleh Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK.

“LPMK ini juga dibentuk karena ada dasarnya mas, ada undang-undang yang mengatur, peraturan daerah, sama keputusan presiden, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di dokumen pengesahan LPMK mas”. (*wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 11/05/2023*)

Dasar hukum yang dimaksud dalam pernyataan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko meliputi; Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 9 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kegiatan pembangunan yang partisipatif perlu dibentuk Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan sebagai mitra Kelurahan Cepoko dalam melaksanakan pembangunan fisik dan pemabangunan karakter di wilayah Kelurahan Cepoko.

Berdasarkan dokumen pengesahan LPMK Kelurahan Cepoko, Peraturan Daerah tersebut dikuatkan lagi dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 yang menjelaskan tentang pembentukan daerah-daerah kota besar dalam lingkungan Provinsi Daerah tingkat I yang meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 dasar hukum lain yang menguatkan hadirnya LPMK adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah Daerah sebagai daerah otonomi dan Keputusan Presiden Nomor 49 Tahun 2001 mengenai penetapan pembentukan Lembaga Ketahanan Masyarakat Daerah atau sebutan lainnya.

Adapun masa jabatan pengurus dan anggota LPMK Kelurahan Cepoko adalah empat tahun dan dapat dipilih lagi hingga dua periode. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kelurahan Cepoko saat ini memasuki kepengurusan periode 2021 – 2025, hal ini berdasarkan penuturan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK dan dokumen pengesahan LPMK Kelurahan Cepoko, berikut penuturan beliau:

“Pengurus dan Ketua LPMK ini dipilih setiap 4 tahun sekali, jadi kelurahan nanti mengadakan rapat dengan mengundang perwakilan dari masing-masing RT dan masing-masing RW, kebanyakan yang mewakili itu tokoh masyarakat di daerah tersebut, seperti mudin, carik atau siapapun yang memiliki pengaruh, tapi cuma bisa menjabat dua periode aja mas, jadi total 8 tahun jika kepilih lagi”. *(wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 11/05/2023)*

Adapun mekanisme kerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kelurahan Cepoko dalam membantu Pemerintah Kelurahan Cepoko ada beberapa tahap, tahap-tahap ini dijelaskan langsung oleh Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK, berikut penjelasan beliau:

“Jadi cara kerjanya LPMK itu diawali dengan rembug bareng bersama masyarakat melalui perwakilan masing-masing RT dan RW, nah dari situ usulan-usulan masyarakat kami tampung buat disampaikan ke kelurahan, lalu di kelurahan kami juga mengadakan rapat koordinasi bersama Lurah dan jajarannya untuk membahas usulan-usulan yang tadi, nah hasil rapatnya nanti kami sepakati bersama buat diajukan ke pemkot, jika dananya udah keluar kami nanti bersama kelurahan mengajak dan menghimbau masyarakat, lewat *woro-woro* untuk turut membangun dan mengikuti kegiatan yang ada”. *(wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 11/05/2023)*

Berdasarkan pernyataan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK dapat diketahui bahwa mekanisme kerja LPMK dilakukan dengan empat tahap, tahap pertama LPMK harus mampu melakukan koordinasi dan menghimpun usulan penduduk Kelurahan Cepoko dalam hal pembangunan dan

pemberdayaan, tahap kedua hasil penghimpunan usulan penduduk Kelurahan Cepoko dimusyawarahkan lebih lanjut ke dalam rapat koordinasi pembangunan kelurahan bersama Lurah dan jajaran Pemerintah Kelurahan Cepoko, tahap ketiga LPMK bersama dengan Pemerintah Kelurahan Cepoko menyusun dan mengkoordinasikan pembangunan dan pemberdayaan yang disepakati saat rapat koordinasi pembangunan kelurahan, dan tahap keempat LPMK bersama dengan pemerintah Kelurahan Cepoko harus mampu menghimbau dan mengkoordinasikan penduduk Kelurahan Cepoko untuk ikut berpartisipasi atas pembangunan dan pemberdayaan yang diselenggarakan.

2. Tugas dan Fungsi LPMK Kelurahan Cepoko

a. Tugas LPMK Kelurahan Cepoko

Berdirinya dan terbentuknya LPMK Kelurahan Cepoko tentunya memiliki tugas dan fungsi yang harus dijalankan, tugas LPMK ini dijelaskan langsung oleh Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko, berikut penuturan beliau:

“Jadi, LPMK ini memiliki beberapa tugas utama, pertama menyusun rencana pembangunan yang partisipatif di Kelurahan Cepoko, yang kedua menggerakkan kegiatan gotong royong kayak kerja bakti, kegiatan masyarakat yang lain seperti muludan, sama pas bulan rajab ini ada kegiatan isra’ mi’raj, dan yang ketiga melaksanakan dan mengendalikan pembangunan desa, pengendalian ini lebih kearah mengawasi pembangunan yang ada di desa”. *(wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 11/05/2023)*

Berdasarkan penuturan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK dapat diketahui bahwa terdapat 3 tugas utama LPMK di Kelurahan Cepoko yang meliputi:

1. Menyusun rencana pembangunan desa yang partisipatif

LPMK bertugas untuk membuat rancangan pembangunan desa yang didasari oleh usulan dan aspirasi masyarakat Kelurahan Cepoko sehingga perencanaan pembangunan desa didasari oleh partisipasi masyarakat dalam memberi masukan atas permasalahan yang dialami.

2. Menggerakkan Kemandirian dan Kegiatan Gotong Royong Masyarakat

LPMK bertugas untuk mampu menggerakkan kemandirian masyarakat dalam hal pembangunan dan harus mampu untuk menggerakkan masyarakat untuk bergotong royong.

3. Melaksanakan dan Mengendalikan Pembangunan Desa

LPMK bertugas untuk melaksanakan dan mengendalikan pembangunan desa, proses pelaksanaan ini di bantu dan di dampingi oleh pihak Kelurahan Cepoko, selain itu poroses pengendalian pembangunan desa lebih mengarah kepada pengawan dana untuk pembangunan dan pemberdayaan desa.

- b. Fungsi LPMK Kelurahan Cepoko**

Adapun fungsi LPMK juga dijelaskan secara langsung oleh Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK, beliau menuturkan bahwa:

“LPMK ini mas, selain memiliki tugas ada juga fungsi-fungsinya, yang pertama LPMK berfungsi untuk merekatkan persatuan masyarakat di Kelurahan Cepoko agar masyarakat lebih giat lagi gotong royong seperti memberikan kegiatan yang merangkul masyarakat kaya kegiatan GRM (Gotong Royong Masyarakat) yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yang kedua LPMK berfungsi untuk melakukan perencanaan pembangunan desa bersama lurah seperti ikut dalam MUSRENBANG, yang ketiga LPMK berfungsi untuk mengawasi dan memperkuat lembaga-lembaga kemasyarakatan desa seperti PKK, Karang Taruna dan FKK, yang keempat LPMK berfungsi untuk menerima usulan-usulan masyarakat dalam hal pembangunan, jadi nanti pembangunan yang dilaksanakan bersifat partisipatif, yang kelima LPMK berfungsi untuk menggali potensi yang dimiliki oleh kelurahan dan masyarakatnya, makanya kami bersama Lembaga Kemasyarakatan

lain kadang mengadakan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan untuk mencari potensi berdirinya UMKM untuk kebaikan ekonomi warga Kelurahan Cepoko, dan alhamdulillah sudah ada satu UMKM yang berdiri dan masih eksis berkat pelatihan dan sosialisasi tersebut". *(wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 11/05/2023)*

Berdasarkan penjelasan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK, dapat diketahui bahwa pernyataan beliau selaras dengan pendapat Kandouw et al, (2011: 7) namun dengan sedikit penjabaran yang sesuai dengan kondisi permasalahan Kelurahan Cepoko berikut terdapat lima fungsi LPMK Kelurahan Cepoko, dengan penjelasannya:

1. LPMK berfungsi untuk menanamkan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan warga Kelurahan Cepoko melalui beberapa kegiatan yang menyaring dan menghimpun warga dalam berkontribusi seperti GRM (Gotong Royong Masyarakat) yang dilaksanakan per satu bulan sekali
2. LPMK berfungsi untuk melakukan koordinasi dan perencanaan pembangunan bersama dengan lurah dan pihak Kelurahan Cepoko, hal ini dilaksanakan melalui penghimpunan usulan dan penyeleksian usulan yang nantinya disampaikan pada Musyawarah Rencana Pembangunan (MUSRENBANG) bersama dengan Lurah dan jajaranya.
3. LPMK berfungsi untuk mengawasi dan memperkuat pelaksanaan lembaga-lembaga kemasyarakatan di Kelurahan Cepoko, hal ini dilakukan dengan evaluasi kepada FKK, PKK dan Karang Taruna serta melakukan sosialisasi penguatan lembaga kemasyarakatan Kelurahan Cepoko.
4. Lpmk berfungsi untuk merencanakan pembangunan yang partisipatif dan terpadu, hal ini dilaksanakan dengan menghimpun

beberapa usulan warga Kelurahan Cepoko, dan menghimbau warga Kelurahan Cepoko untuk berkontribusi dalam menyemarakkan kegiatan yang ada.

5. LPMK berfungsi untuk menggali potensi, mengembangkan sumber daya dan memberdayakan potensi sumber daya kelembagaan untuk pembangunan di tingkat kelurahan dan desa, hal ini dilaksanakan dengan memberikan beberapa pelatihan dan sosialisasi terkait kewirausahaan dengan harapan mampu menggali potensi ekonomi kreatif dari warga Kelurahan Cepoko sehingga dapat membantu perekonomian warga.

3. Susunan Kepengurusan LPMK Kelurahan Cepoko

Kinerja lembaga atau organisasi dapat menjadi lebih baik ketika memiliki suatu susunan yang saling menghubungkan antara satu jabatan tertentu dengan jabatan lainnya di dalam lembaga atau organisasi, karena dapat dengan mudah mengetahui dan memahami tanggung jawab dari setiap jabatan yang ada, guna tercapainya tujuan utama sebuah lembaga atau organisasi, susunan ini sering diketahui sebagai susunan kepengurusan.

Adapun fungsi adanya susunan kepengurusan dalam suatu lembaga atau organisasi berguna untuk memberikan referensi dalam memahami koordinasi antar anggota di dalam suatu lembaga atau organisasi, dengan demikian diharapkan tidak adanya kesalahpahaman dan tumpang tindih tugas yang diemban oleh masing-masing anggota. Berikut ini susunan kepengurusan yang ada dalam dokumen pengesahan LPMK Kelurahan Cepoko tahun jabatan 2021-2025.

Tabel 4 Susunan Kepengurusan LPMK Kelurahan Cepoko Masa Jabatan 2021-2025

NO	Nama	Jabatan
1.	Sutarjo	Ketua
2.	Tri Utomo	Wakil Ketua
3.	Al Musyafak	Sekretaris
4.	Sumanan	Bendahara
5.	Sudaryanto Mukhlas	KaBid. Agama 1 KaBid. Agama 2
6.	Agung Ariyono Anita	KaBid. Pendidikan dan Perencanaan 1 KaBid. Pendidikan dan Perencanaan 2
7.	Sufaozi Muntari	KaBid. Infokom 1 KaBid. Infokom 2
8.	Nur Azis Ana Susanti	KaBid. Kesehatan 1 KaBid. Kesehatan 2
10.	Danang Sigit S. Fasodin	KaBid. OR dan Kesenian 1 KaBid. OR dan Kesenian 2
11.	Sukari Ronadi	KaBid. Pembangunan 1 KaBid. Pembangunan 2
12.	Kustari Purwanto	KaBid. Kebersihan dan Keindahan 1 KaBid. Kebersihan dan Keindahan 2
13.	Siti Zubaedah Siti Nurziyah	KaBid. Ekonomi, UMKM, Kes. Sosial 1 KaBid. Ekonomi, UMKM, Kes. Sosial 2

14.	Laman M. Muchaeroni	KaBid. Trantibum 1 KaBid. Trantibum 2
-----	------------------------	--

Sumber Data: Dokumen Pengesahan LPMK Masa Jabatan 2021-2025

Berdasarkan tabel 4 Susunan Kepengurusan LPMK Kelurahan Cepoko Masa Jabatan 2021-2025 dapat diketahui bahwa terdapat 14 jabatan, adapun program kerja perbidang atau dalam hal ini disebut Ketua Bidang dijelaskan sebagai berikut:

a. Ketua Bidang Agama 1 dan 2

Dalam empat tahun jabatannya Ketua Bidang. Agama 1 dan 2 harus melakukan koordinasi terkait tugas yang perlu dilaksanakan, tugas tersebut meliputi:

- 1) Menghimpun usulan masyarakat terkait kegiatan keagamaan.
- 2) Merencanakan kegiatan keagamaan pada perayaan hari besar agama tertentu, seperti Isra' Mi'raj pada bulan Rajab lalu.
- 3) Menyusun dan mengkoordinasikan terkait pendanaan kegiatan keagamaan bersama Kelurahan Cepoko, kegiatan keagamaan yang dimaksud seperti pengeluaran pengajian rutin selapanan maupun perayaan hari besar agama tertentu seperti Isra' Mi'raj.
- 4) Mengkoordinasikan masyarakat untuk turut andil dalam kegiatan keagamaan berupa pengajian rutin selapanan maupun perayaan hari besar agama tertentu.

b. Ketua Bidang Pendidikan dan Perencanaan 1 dan 2

Sesuai dengan namanya Ketua Bidang Pendidikan dan Perencanaan bertanggung jawab dalam melaksanakan beberapa tugas terkait pendidikan dan perencanaan pendidikan di Kelurahan Cepoko, adapun tugasnya meliputi:

- 1) Menghimpun usulan dan aspirasi masyarakat terkait permasalahan pendidikan yang dihadapi.

- 2) Melakukan koordinasi bersama lembaga pendidikan seperti SDN Cepoko dan TK Cepoko dalam merencanakan proses pendidikan dasar bagi warga Kelurahan Cepoko.
- 3) Merencanakan beberapa program pemberdayaan termasuk pemberdayaan perempuan yang berkaitan dengan pendidikan seperti edukasi pendampingan Ibu Hamil yang diadakan setiap satu tahun sekali.
- 4) Menyusun dan mengkoordinasikan pendanaan kegiatan pendidikan non formal bersama dengan pihak Kelurahan Cepoko, bentuk pendidikan non formal yang dijalankan meliputi kursus menjahit yang diadakan setiap dua tahun.
- 5) Menghimpun warga Kelurahan Cepoko untuk turut berkontribusi dalam kegiatan pendidikan dan perencanaan yang diselenggarakan.

c. Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi (Infokom) 1 dan 2

Melalui Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi, jalinan koordinasi antara LPMK dengan Lembaga Kemasyarakatan lain di Kelurahan Cepoko dapat berjalan, dengan demikian tugas yang harus dijalankan meliputi:

- 1) Menghimpun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Lembaga Kemasyarakatan lain di Kelurahan Cepoko.
- 2) Melakukan koordinasi dan rapat bersama pengurus Lembaga Kemasyarakatan mengenai rencana yang akan diselenggarakan di Kelurahan Cepoko.
- 3) Melakukan pengarahan kepada masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan usulan melalui RW di daerah masing-masing

d. Ketua Bidang Kesehatan 1 dan 2

Kehadiran Ketua Bidang Kesehatan berfungsi untuk menjaga lingkungan dan warga Kelurahan Cepoko tetap sehat baik secara fisik maupun mental, untuk menjalankan fungsi ini diperlukan beberapa tugas, adapun tugasnya meliputi:

- 1) Menghimpun aspirasi dan usulan masyarakat Kelurahan Cepoko terkait permasalahan kesehatan.
 - 2) Menyusun kegiatan kesehatan sesuai dengan aspirasi masyarakat yang ditampung, adapun yang telah berjalan kegiatan senam rutin setiap dua kali dalam sebulan di Balai Kelurahan Cepoko
 - 3) Melanjutkan dan memelihara program pemberdayaan perempuan dengan bentuk program pendampingan Ibu Hamil dan memberikan pelayanan Ibu Hamil di tiga Posyandu yang tersebar dalam tiga RW
 - 4) Melakukan Koordinasi dengan Lembaga Kemasyarakatan FKK dalam memantau jentik nyamuk setiap 2 kali dalam satu bulan
 - 5) Berkoordinasi dengan Lembaga Kemasyarakatan PKK dalam hal imunisasi anak melalui tiga Posyandu yang tersebar di tiga RW.
 - 6) Melaksanakan sosialisasi kesehatan secara rutin satu semester satu kali, yang telah berjalan sosialisasi kesehatan kewanitaan terkait kanker serviks.
- e. Ketua Bidang Olahraga dan Kesenian 1 dan 2

Luasnya pemanfaatan lahan Kelurahan Cepoko untuk fasilitas olahraga, seyogyanya dapat dikelola dan diberdayakan dengan baik oleh LPMK melalui Ketua Bidang Olahraga dan Kesenian, adapun beberapa tugasnya meliputi:

- 1) Menghimpun usulan dan aspirasi masyarakat Kelurahan Cepoko terkait event-event olahraga dan kesenian yang diharapkan oleh warga.
- 2) Merencanakan dan merealisasikan event-event olahraga, adapun event yang telah berjalan meliputi: lomba voli dan Sepakbola antar RT yang diadakan setahun satu kali.
- 3) Melakukan koordinasi dengan Kelurahan Cepoko terkait pendanaan perlombaan dan kesenian.

- 4) Menyusun rencana kesenian setiap tahun seperti rencana acara merti deso dan sedekah bumi.
- 5) Turut melaksanakan beberapa event kesenian tahunan seperti festival durian pada bulan Februari dan festival obang abing pada Agustus.

f. Ketua Bidang Pembangunan 1 dan 2

Guna memenuhi tugasnya dalam menyusun, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan yang partisipatif, LPMK melalui Ketua Bidang Pembangunan berusaha untuk memenuhi dan menjalankan tugas, adapun beberapa tugasnya antara lain:

- 1) Menghimpun aspirasi dan usulan masyarakat Kelurahan Cepoko dalam hal pembangunan di daerahnya masing-masing.
- 2) Melakukan penilaian atas usulan dan aspirasi masyarakat, dengan meninjau langsung daerah yang dimaksud.
- 3) Menyusun dan mengkoordinasikan anggaran pembangunan bersama dengan Pemerintah Kelurahan Cepoko, pada saat MUSRENBANG.
- 4) Melakukan pembangunan fasilitas umum setiap satu tahun, diantaranya pembangunan talud, pembuatan WC umum, dan peremajaan jalan, jembatan, gapura, dan kebun wisata, pembenahan dan rehabilitasi bangunan yang mendukung pemberdayaan perempuan seperti Rumah Pintar dan Posyandu,.
- 5) Menghimpun masyarakat untuk turut andil dalam pembangunan di Kelurahan Cepoko

g. Ketua Bidang Kebersihan dan Keindahan 1 dan 2

Dalam menjaga kebersihan dan keindahan Kelurahan Cepoko, LPMK membentuk Ketua Bidang Kebersihan dan Keindahan yang bertugas untuk:

- 1) Menghimpun partisipasi masyarakat Kelurahan Cepoko dalam melaksanakan kegiatan bersih-bersih bersama setiap 2 kali dalam sebulan.
- 2) Melaksanakan pemberdayaan perempuan dibantu dengan koordinasi PKK atau Lembaga Kemasyarakatan lain dalam membuat kegiatan yang berkaitan dengan keindahan lingkungan, seperti melakukan koordinasi untuk lomba Hatinya PKK dan Taman Toga.
- 3) Menyusun anggaran kebersihan dan keindahan bersama dengan Pemerintah Kelurahan Cepoko, seperti pengadaan mesin pemotong rumput.
- 4) Melakukan sosialisasi kebersihan bersama dengan Lembaga Kemasyarakatan lain seperti PKK, setiap satu kali dalam 6 bulan.

h. Ketua Bidang Ekonomi, UMKM, dan Kesejahteraan Sosial 1 dan 2

Guna memberdayakan ekonomi dan membantu Pemerintah Kelurahan Cepoko dalam menyejahterakan kondisi sosial di Kelurahan Cepoko, LPMK melalui Ketua Bidang Ekonomi, Koperasi, dan Kesejahteraan Sosial melaksanakan beberapa tugas yang membantu yaitu meliputi:

- 1) Menghimpun aspirasi dan usulan warga Kelurahan Cepoko yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang dihadapi.
- 2) Melakukan koordinasi dengan Pemerintahan Kelurahan Cepoko untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang disampaikan oleh warga Kelurahan Cepoko.
- 3) Melaksanakan program pemberdayaan perempuan dengan bentuk program pelatihan kewirausahaan dan pengenalan ekonomi kreatif kepada perempuan Kelurahan Cepoko dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan ekonomi. Beberapa program pemberdayaan perempuan dengan bentuk pelatihan

keiusahaan yang telah berjalan dan berhasil menghasilkan UMKM yaitu pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu.

Commented [u1]: Pemb perempuan ekonomi

- 4) Menghimpun partisipasi masyarakat Kelurahan Cepoko untuk turut berkontribusi pada kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pengenalan ekonomi kreatif yang dilaksanakan.
- i. Ketua Bidang. Ketentraman dan Ketertiban Umum (Trantibum) 1 dan 2 LPMK juga diharapkan mampu memberikan lingkungan Kelurahan Cepoko menjadi lebih tentram dan tertib, dengan demikian LPMK melalui Ketua Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum (Trantibum) melaksanakan beberapa tugas yang meliputi:
 - 1) Melakukan koodinasi dengan pengawas dan pelindung masyarakat, seperti Babinkatibmas dan beberapa lembaga lain yang melindungi dan menjaga keamanan masyarakat Kelurahan Cepoko.
 - 2) Melakukan musyawarah dan menghimpun usulan dan aspirasi masyarakat Kelurahan Cepoko dalam hal ketentraman, keamanan dan ketertiban umum.
 - 3) Melaksanakan beberapa pelatihan keamanan bagi warga Kelurahan Cepoko, seperti sosialisasi penguatan Lembaga Kemasyarakatan di Kelurahan Cepoko guna tercapainya ketentraman, keamanan dan ketertiban umum.
 - 4) Menghimbau dan menghimpun partisipasi masyarakat Kelurahan Cepoko untuk berkontribusi dalam melaksanakan SISKAMLING.

C. Peran LPMK Kelurahan Cepoko dalam Pemberdayaan Perempuan

Berdasarkan uraian mengenai profil LPMK Kelurahan Cepoko dan susunan kepengurusannya dapat diketahui beberapa poin-poin penting mengenai tugas, fungsi dan tugas yang dilaksanakan per bidang di LPMK dalam memberdayakan masyarakat Kelurahan Cepoko.

Adapun peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan Kelurahan Cepoko dibagi menjadi empat bentuk, berikut diantaranya:

1. LPMK Kelurahan Cepoko berperan sebagai fasilitator

Sebagai lembaga yang memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan yang partisipatif, LPMK berperan sebagai fasilitator keberlangsungan pembangunan dan pemberdayaan yang partisipatif. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam menggerakkan pembangunan dan pemberdayaan disini, kami bekerja sama dengan Lurah Cepoko menyusun anggaran dan dana yang nantinya akan di pergunakan untuk fasilitas umum, jadi secara langsung kami berperan memfasilitasi masyarakat sini, fasilitas yang kami berikan berupa dana kegiatan dan juga dana pembenahan untuk beberapa fasilitas umum seperti menyediakan material untuk merehab Rumah Pintar dan Posyandu, agar dapat digunakan sama lembaga kemasyarakatan lain kaya PKK dan FKK” (*wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 12/05/2023*)

Gambar 4 Pembenahan Rumah Pintar



Sumber Dokumentasi LPMK Bulan Desember 2022

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa LPMK Kelurahan Cepoko memfasilitasi melalui dana dan anggaran yang disepakati bersama, adapun fasilitas yang diberikan salah satunya adalah pembenahan dan pembangunan Rumah Pintar dan Posyandu untuk mempermudah pemberdayaan masyarakat terutama penduduk perempuan dan anak-anak.

2. LPMK Kelurahan Cepoko berperan sebagai mediator

Sebagai lembaga kemasyarakatan, LPMK harus mampu untuk berperan sebagai mediator antara penduduk Kelurahan Cepoko dengan pemerintah kelurahan setempat, hal ini disetujui dan diamini oleh Bapak Muntari selaku KaBid. Informasi dan Komunikasi 2 di LPMK, beliau menyatakan bahwa:

“Kami kudu mampu menyampaikan dan menghubungkan koneksi antar masyarakat mas, selain itu kami juga harus melakukan koordinasi setiap empat kali dalam satu bulan kepada lembaga kemasyarakatan lain disini, soalnya kan banyak dari penduduk yang kurang paham sistem penyampaian aspirasi, jadi kami turun ke RW-RW untuk melakukan musyawarah yang nantinya kami teruskan kepada lembaga lain atau kami rapatkan bersama Lurah di MUSRENBANG” (*wawancara dengan Bapak Muntari selaku KaBid. Informasi dan Komunikasi pada tanggal 13/05/2023*)

Gambar 5 Penyampaian Aspirasi Melalui Sosialisasi Penguatan Administrasi RT/RW



Sumber: Dokumentasi LPMK Bulan Februari 2023

Berdasarkan pernyataan beliau, dapat diketahui bahwa LPMK setiap bulan melakukan rapat dan kunjungan ke RW-RW sebanyak empat kali, hal ini dilaksanakan untuk menghimpun usulan dan aspirasi masyarakat mengenai pemberdayaan perempuan dan pembangunan di Kelurahan Cepoko dan hasilnya disampaikan melalui rapat MUSRENBANG atau melalui rapat bersama lembaga kemasyarakatan yang lain.

3. LPMK Kelurahan Cepoko berperan sebagai motivator

Selain memfasilitasi dan memediasi atau menghimpun dan menyampaikan aspirasi masyarakat pada pemerintah setempat, LPMK harus mampu memberikan motivasi bagi masyarakat Kelurahan Cepoko, hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Agung selaku KaBid. Pendidikan dan Perencanaan 1 di LPMK, berikut pernyataan beliau:

“Terkadang banyak masyarakat yang mengeluh akan keadaan, jadi kami melakukan koordinasi dengan pemerintah Kelurahan sama lembaga kemasyarakatan lain buat mengadakan beberapa sosialisasi terkait pelatihan kewirausahaan dan sosialisasi pendidikan serta kesehatan buat meningkatkan motivasi masyarakat agar jadi lebih produktif, semangat dalam menjaga kesehatan, dan semangat untuk belajar, beberapa sosialisasi ini diantaranya pelatihan pembuatan suvenir, pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu, sosialisasi pendidikan dan pendampingan ibu hamil, serta sosialisasi kesehatan kewanitaan” (*wawancara dengan Bapak Agung selaku KaBid. Pendidikan dan Perencanaan pada tanggal 13/05/2023*)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agung selaku KaBid. Pendidikan dan Perencanaan 1, dapat diketahui bahwa LPMK Kelurahan Cepoko berusaha berperan sebagai motivator dengan mengadakan beberapa sosialisasi terkait kewirausahaan, kesehatan dan pendidikan dengan tujuan untuk memberi semangat kepada masyarakat Kelurahan Cepoko utamanya yang perempuan untuk lebih produktif dan giat dalam belajar maupun menjaga kesehatan.

4. LPMK Kelurahan Cepoko berperan sebagai dinamisator

Dinamisator diartikan sebagai suatu peran yang perlu dilakukan untuk mengatasi perubahan-perubahan yang berada di dalam lingkungannya (Fajar et al, 2020: 648). Dalam melaksanakan tugas pemberdayaan LPMK perlu mengambil peran sebagai dinamisator agar mampu membaaur dengan

masyarakat di lingkungan kerjanya, mengingat masyarakat bersifat dinamis sehingga peran dinamisator diperlukan untuk mencegah kebijakan-kebijakan pembangunan yang kurang dikehendaki oleh masyarakat, hal ini diperkuat melalui wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko, berikut pernyataan beliau:

“Masyarakat itu kan unik ya mas, kadang banyak yang usul ini itu tapi usulannya ga sesuai sama kenyataan, minta dibuatin talud, tapi ternyata taludnya masih bagus, minta diadain pelatihan berkendara tapi yang datang cuma segelintir itupun yang mengaplikasikan ilmunya cuma satu, ya begitulah, makanya kami berusaha semaksimal mungkin untuk mengoreksi dan meninjau secara langsung pembangunan dan pemberdayaan yang benar-benar perlu dilaksanakan, karena takutnya dihimpun semua lalu direalisasikan, eh malah pada ga datang, ga ada partisipasinya, kan dananya jadi tidak efisien, nah karna masyarakat sering berubah-ubah begitu kami akhirnya sebelum merealisasikan usulan dan aspirasi harus melakukan cross check terlebih dulu, dan buktinya berhasil pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu sudah menghasilkan satu UMKM”
(wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 12/05/2023)

Berdasarkan pernyataan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK dapat diketahui bahwa LPMK Kelurahan Cepoko berusaha berperan sebagai dinamisator dengan melakukan peninjauan ulang dan koreksi sebelum melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan.

D. Proses Pelaksanaan Peran LPMK Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Cepoko

Adapun dalam melaksanakan keempat peran LPMK Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan, Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan peran LPMK

Kelurahan Cepoko perlu proses agar dapat dilaksanakan secara maksimal, berikut penjabaran beliau:

“Dalam melaksanakan peran kami terkait pemberdayaan perempuan, kami melaksanakannya melalui beberapa proses mas dengan tujuan agar peran yang kami emban benar benar bisa dilaksanakan sepenuhnya”

Berdasarkan pernyataan singkat Bapak Sutarjo terkait pelaksanaan peran LPMK Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan peran ini bertujuan agar pelaksanaan peran yang diemban dapat diimplementasikan secara maksimal.

Adapun pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan menurut Nugroho (2008: 130) meliputi tahap pemihakan, tahap penyiapan dan tahap perlindungan. Dengan tiga tahapan ini pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan dapat diketahui dengan lebih jelas. Ketiga tahapan tersebut memiliki kesesuaian dengan pelaksanaan peran oleh LPMK Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap Pemihakan

Nugroho (2008: 130) menjelaskan bahwa proses pertama dari pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan adalah tahap pemihakan yang memiliki pengertian bahwa pelaksanaan peran pertama kali harus memihak kepada perempuan sebagai sasaran utama pemberdayaan perempuan, tahapan ini dapat ditunjukkan dengan penghimpunan suara terkait kebutuhan perempuan dan mulai menawarkan beberapa alternatif program pemberdayaan perempuan.

Adapun tahapan pemihakan dalam pelaksanaan peran LPMK Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan ditunjukkan dengan melaksanakan penghimpunan usulan dan aspirasi dari perempuan melalui

musyawarah pada masing-masing RW, hal ini didukung dan dijelaskan langsung oleh Ibu Siti Zubaedah berikut pernyataan beliau:

“Sebelum kami melaksanakan beberapa kegiatan pemberdayaan perempuan, terlebih dahulu kami melakukan penghimpunan usulan dan aspirasi dari perempuan melalui musyawarah pada masing-masing RW, setelah itu kami nilai mana yang urgent untuk dilaksanakan” (*Wawancara dengan Ibu Siti Zubaedah selaku Ketua Bidang Ekonomi, UMKM dan Kesejahteraan Sosial pada tanggal 15/05/2023*)

Lebih lanjut LPMK Kelurahan Cepoko dalam melaksanakan penghimpunan usulan melalui musyawarah pada masing-masing RW dilaksanakan dalam empat kali sebulan, hal ini didukung dan disampaikan oleh Bapak Muntari selaku Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi, berikut pernyataan beliau:

“Setiap empat kali dalam satu bulan kami harus melakukan koordinasi bersama dengan lembaga kemasyarakatan lain disini, soalnya kan banyak dari penduduk yang kurang paham sistem penyampaian aspirasi, jadi kami turun ke RW-RW untuk melakukan musyawarah yang nantinya kami teruskan kepada lembaga lain atau kami rapatkan bersama Lurah di MUSRENBANG” (*wawancara dengan Bapak Muntari selaku KaBid. Informasi dan Komunikasi pada tanggal 13/05/2023*)

Berdasarkan pernyataan beliau dapat diketahui alasan penghimpunan usulan dilaksanakan dalam empat kali karena banyaknya penduduk perempuan yang kurang paham sistem penyampaian aspirasi sehingga LPMK berinisiatif untuk terjun selama empat kali dalam sebulan untuk melaksanakan penghimpunan usulan melalui musyawarah.

Lebih lanjut, LPMK Kelurahan Cepoko juga menunjukkan tahap pemihakan melalui penyaluran aspirasi perempuan yang telah dihimpun kepada Pemerintah Kelurahan Cepoko untuk dicanangkan program pemberdayaan pada nantinya, hal ini di dukung dan disampaikan

langsung oleh Bapak Sutarjo selaku ketua LPMK Kelurahan Cepoko beliau menyampaikan bahwa:

“Setelah melakukan penilaian atas usulan yang ada, kami melakukan koordinasi dengan Lurah untuk mendapatkan persetujuan dan dana, dari beberapa kegiatan yang kami sampaikan, Lurah dan jajarannya menyetujui kegiatan pemberdayaan perempuan berupa sosialisasi kesehatan kewanitaan, pendampingan bagi Ibu hamil, lomba voli perempuan antar RT, pelatihan pembuatan souvenir dan pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu.” (*Wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 12/05/2023*)

Berdasarkan pernyataan beliau, dapat diketahui bahwa hasil penghimpunan usulan dikoordinasikan bersama dengan Pemerintah Kelurahan Cepoko untuk mendapatkan dukungan dan pendanaan terkait program yang dicanangkan, adapun program yang telah disetujui meliputi sosialisasi kesehatan kewanitaan, pendampingan Ibu hamil, lomba voli perempuan antar RT, pelatihan pembuatan souvenir dan pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu.

2. Tahap Penyiapan

Selanjutnya tahap kedua dalam pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan menurut Nugroho (2008: 130) adalah tahapan penyiapan yang memiliki pengertian bahwa dalam tahapan kedua ini perlu dilaksanakan suatu usaha untuk memberikan kesiapan secara fisik dan mental bagi perempuan sebagai fokus utama program pemberdayaan, hal ini bertujuan agar program yang dijalankan benar-benar dapat diterima dengan baik dan mampu diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Adapun tahap penyiapan yang terdapat dalam proses pelaksanaan peran LPMK Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan ditunjukkan dengan melakukan usaha meningkatkan kepercayaan dan

kesiapan perempuan atas program-program pemberdayaan yang akan dilaksanakan dengan mengundang pembicara dan narasumber yang terpercaya dan kredibel. Hal ini didukung dan diperkuat oleh pernyataan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan program pemberdayaan kami, mengundang beberapa narasumber yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya, seperti kegiatan sosialisasi kesehatan kewanitaan kami mengundang pembicara dari dinas kesehatan Kota Semarang, pendampingan Ibu Hamil pun kami mengundang seorang bidan di puskesmas Gunungpati, pelatihan pembuatan souvenir kami mengundang pelaku UMKM souvenir shop dari Gunungpati dan pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu kami mengundang pelaku UMKM keripik ceriping dari Gunungpati, hal ini kami laksanakan guna memberikan kesiapan bagi Ibu-ibu yang mengikuti bahwa dengan pembicara yang ahli bisa meningkatkan kesiapan Ibu-ibu dalam menimba pengetahuan” (*Wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 12/05/2023*)

Berdasarkan penuturan dan pernyataan Bapak Sutarjo dapat diketahui bahwa terdapat beberapa narasumber yang diundang untuk memberikan kesiapan dan kepercayaan bagi perempuan Kelurahan Cepoko.

3. Tahap Perlindungan

Adapun tahapan terakhir dalam pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan menurut Nugroho (2008: 130) adalah tahap perlindungan yang memiliki pengertian suatu usaha untuk melindungi dan memelihara program-program pemberdayaan yang dilaksanakan, perlindungan dan pemeliharaan ini dapat berupa perlindungan dan pemeliharaan pada hasil program seperti kegiatan yang berkelanjutan dan pelaksanaan program lanjutan.

Dalam proses pelaksanaan perannya dalam pemberdayaan perempuan, LPMK Kelurahan Cepoko menunjukkan tahap perlindungan dengan melakukan usaha untuk memberikan kegiatan dan program yang berkelanjutan bagi hasil program pemberdayaan yang telah dilaksanakan, hal ini diperjelas dan didukung oleh Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko beliau menjelaskan bahwa:

“Setelah kegiatan pemberdayaan seperti sosialisasi kesehatan kewanitaan, pendampingan Ibu hamil, pembuatan souvenir dan pelatihan kewirausahaan, kami semaksimal mungkin melakukan program lanjutan untuk melindungi dan memelihara kegiatan yang dilaksanakan, programnya berupa memberikan akses dan bantuan untuk berobat bagi pengidap penyakit di daerah kewanitaan, menghadirkan konsultasi bidan secara gratis setiap kegiatan posyandu, memberikan akses penjualan hasil pembuatan souvenir di souvenir shop di kebun buah Cepoko, dan membantu pendanaan UMKM yang berdiri setelah pelatihan kewirausahaan”(Wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 12/05/2023)

Berdasarkan penjelasan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko dapat diketahui bahwa tahapan perlindungan dalam pelaksanaan peran pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LPMK Kelurahan Cepoko adalah dengan memberikan beberapa kegiatan dan program lanjutan agar terpeliharaan dan terindungi hasil dari pelaksanaan program pemberdayaan.

Dengan ditunjukkan dengan pemberian bantuan pendanaan bagi perempuan dengan masalah kewanitaan setelah program sosialisasi kesehatan kewanitaan, memberikan fasilitas konsultasi gratis setelah program pendampingan Ibu hamil dan memberikan bantuan pendanaan bagi UMKM yang berdiri setelah program pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu.

E. Hasil Pelaksanaan Peran LPMK Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Cepoko

Melalui uraian peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko dapat diketahui bahwa terdapat empat peran yang diambil oleh LPMK dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan, keempat peran tersebut meliputi; fasilitator, mediator, motivator dan dinamisor.

Dalam melaksanakan keempat peran tersebut LPMK melewati beberapa proses yaitu proses penghimpunan aspirasi, proses persiapan pelaksanaan pemberdayaan dan proses pemeliharaan, melalui ketiga proses tersebut pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko menghasilkan beberapa dampak di empat aspek diantaranya:

1. Aspek Pendidikan

Dalam aspek pendidikan LPMK sebagai fasilitator (pemberi fasilitas atau bantuan) sekaligus motivator (penyemangat) melaksanakan kedua peran tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan pendampingan Ibu hamil yang bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan pengarahan terkait kesehatan kandungan pada perempuan di Kelurahan Cepoko, hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Agung selaku Ketua Bidang Perencanaan dan Pembangunan 1 yang menjabarkan bahwa:

“Tujuan utama adanya kegiatan pendampingan Ibu hamil ini bukan hanya untuk memperlihatkan hasil peran kami dalam memberdayakan perempuan, namun lebih mengarah ke pemberian wawasan dan edukasi bagi perempuan Kelurahan Cepoko agar lebih mengerti mengenai kesehatan kandungan dan mengurangi angka keguguran” (*wawancara dengan Bapak Agung selaku Ketua Bidang Pendidikan dan Perencanaan pada tanggal 13/05/2023*)

Adapun pelaksanaan kegiatan pendampingan Ibu hamil yang dihadiri oleh 40 perempuan ini didasari karena adanya aspirasi perempuan Kelurahan Cepoko dan telah di setujui oleh pemerintah Kelurahan Cepoko,

hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Agung selaku Ketua Bidang Perencanaan dan Pembangunan 1 yang menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan pendampingan Ibu hamil ini, bukan karena keinginan kita mas, tapi ini hasil usulan masyarakat yang disetujui oleh pemerintah Kelurahan Cepoko, selesai kegiatan ini kami melakukan pemeliharaan dengan memberikan buku pegangan kesehatan kehamilan dan pelayanan konsultasi Ibu hamil gratis setiap Posyandu atau dua bulan sekali” (*wawancara dengan Bapak Agung selaku Ketua Bidang Pendidikan dan Perencanaan pada tanggal 13/05/2023*)

Gambar 6 Pendampingan Ibu Hamil



Sumber: Dokumentasi LPMK Januari 2023

Melalui pernyataan Bapak Agung selaku Ketua Bidang. Perencanaan dan Pembangunan 1 dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan Ibu hamil didasari oleh aspirasi perempuan Kelurahan Cepoko dan LPMK memberikan layanan lanjutan untuk pemeliharaan kegiatan pendampingan Ibu hamil berupa pemberian buku pegangan kesehatan kehamilan dan layanan konsultasi gratis bagi Ibu-Ibu hamil setiap diadakannya Posyandu atau dua bulan sekali.

2. Aspek Kesehatan

Dalam aspek kesehatan LPMK melaksanakan perannya sebagai pemberi semangat (motivator) dan pemberi fasilitas atau bantuan (fasilitator) dalam pemberdayaan perempuan dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi kesehatan kewanitaan.

LPMK melaksanakan kegiatan sosialisasi kesehatan kewanitaan yang dihadiri oleh 40 perempuan untuk menyalurkan aspirasi perempuan terkait kesehatan di daerah kewanitaan dengan pemberian akses pengetahuan terkait kesehatan kewanitaan dan pemberian bantuan pengobatan bagi perempuan yang mengidap masalah kesehatan di daerah kewanitaan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Nur Azis selaku Ketua Bidang Kesehatan 1, beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai penyemangat perempuan dalam menjaga kesehatan, kami mengusahakan semaksimal mungkin untuk memberikan akses kesehatan karena banyak aspirasi dari perempuan yang menyangkut kesehatan wanita, jadi kami mengadakan kegiatan sosialisasi kesehatan kewanitaan dengan mengundang pembicara dari dinas kesehatan dan memberikan program lanjutan berupa bantuan dana sejumlah Rp. 3 juta bagi mereka yang membutuhkan pengobatan terkait masalah kewanitaan” (*wawancara dengan Bapak Nur Azis selaku Ketua Bidang Kesehatan 1 pada tanggal 14/05/2023*)

Gambar 7 Sosialisasi Kesehatan Kewanitaan



Sumber: Dokumentasi LPMK Bulan November 2022

Berdasarkan penuturan Bapak Nur Azis selaku Ketua Bidang Kesehatan 1 dapat diketahui bahwa hasil dari peran LPMK sebagai motivator (penyemangat) ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan sosialisasi kesehatan kewanitaan dengan dasar untuk meningkatkan semangat perempuan dalam menjaga kesehatan kewanitaan dan peran fasilitator (pemberi fasilitas atau bantuan) ditunjukkan melalui pemberian program

lanjutan berupa pemberian bantuan pengobatan bagi perempuan dengan masalah kewanitaan.

3. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial LPMK melaksanakan perannya sebagai fasilitator (pemberi fasilitas dan bantuan) dan motivator (pemberi semangat) dalam pemberdayaan perempuan dengan menyelenggarakan kegiatan lomba voli perempuan antar RT di Kelurahan Cepoko, hal ini didasarkan agar LPMK mampu membaur dengan masyarakat terutama perempuan dan memacu motivasi berprestasi perempuan Kelurahan Cepoko, hal ini diperkuat melalui pernyataan Bapak Danang selaku Ketua Bidang Olahraga dan Kesenian 1 yang menyatakan bahwa:

“Masyarakat Kelurahan Cepoko ini banyak yang menyukai olahraga mas, jadi melalui aspirasi yang ada kami mengadakan perlombaan voli untuk perempuan antar RT, ini kami laksanakan agar bisa lebih berbaur dengan masyarakat terutama perempuan dan memberikan wawasan tentang sportifitas dan solidaritas bagi perempuan untuk mendukung timnya.” (*wawancara dengan Bapak Danang selaku Ketua Bidang Olahraga dan Kesenian 1 pada tanggal 14/05/2023*)

Pelaksanaan kegiatan lomba voli perempuan yang dihadiri oleh 17 tim dari tiga RW ini juga memberikan akses untuk mengikuti perlombaan di tingkat yang lebih tinggi kepada partisipan perempuan yang memiliki bakat dalam olahraga voli, hal ini diperkuat melalui pernyataan Bapak Danang selaku Ketua Bidang Olahraga dan Kesenian 1 yang menyatakan bahwa:

“Kami juga memberikan akses lanjutan bagi perempuan yang memang punya bakat di voli, akses ini kami sampaikan dengan memberikan saran kepada sekolah dimana dia belajar agar diikutsertakan dalam perlombaan antar pelajar tingkat daerah atau POPDA” (*wawancara dengan Bapak Danang selaku Ketua Bidang Olahraga dan Kesenian 1 pada tanggal 14/05/2023*)

Gambar 8 Turnamen Bola Voli



Sumber: Dokumentasi LPMK Bulan Agustus 2022

Berdasarkan penuturan beliau dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan lomba voli perempuan memberikan akses bagi perempuan untuk mengikuti kejuaraan di tingkat lanjutan.

4. Aspek Ekonomi

Dalam aspek ekonomi LPMK melaksanakan perannya sebagai pemberi fasilitas atau bantuan (fasilitator) dan sebagai pemberi semangat (motivator) dalam pemberdayaan perempuan, dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu, hal ini berdasarkan hasil penghimpunan aspirasi perempuan Kelurahan Cepoko yang menginginkan adanya pelatihan kewirausahaan agar ekonomi perempuan Kelurahan Cepoko menjadi lebih “bergerak” dan memperluas alternatif pekerjaan bagi perempuan Kelurahan Cepoko, hal ini disampaikan langsung oleh Siti Zubaedah selaku Ketua Bidang. Ekonomi, UMKM dan Kesejahteraan Sosial, beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini bermula dari usulan ibu-ibu yang ingin memiliki usaha kecil-kecilan agar mereka lebih produktif dan ingin memiliki kerjaan sampingan yang dapat menambah penghasilan keluarga” (*wawancara dengan Ibu Siti Zubaedah selaku Ketua Bidang Ekonomi, UMKM dan Kesejahteraan Sosial pada tanggal 15/05/2023*)

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dihadiri oleh 50 perempuan ini memiliki program lanjutan dalam bentuk layanan pemberian bantuan dana untuk partisipan yang berniat menekuni pelatihan tersebut, hal ini diperkuat melalui pernyataan Ibu Siti Zubaedah selaku Ketua Bidang Ekonomi, UMKM dan Kesejahteraan Sosial, beliau menyatakan bahwa:

“Setelah kegiatan kami memberikan akses bantuan bagi Ibu-Ibu yang benar-benar berniat ingin mendirikan UMKM dari bekal pelatihan keripik dan stik susu, akses dana ini kami berikan hingga Rp. 2 juta untuk modal awal dan dana pemeliharaan, alhamdulillah berkat pelatihan dan pendanaan yang kami sediakan berdiri satu UMKM, yang bernama “Nazma Snack” di RW 01” (*wawancara dengan Ibu Siti Zubaedah selaku Ketua Bidang Ekonomi, UMKM dan Kesejahteraan Sosial pada tanggal 15/05/2023*)

Gambar 9 Pelatihan Kewirausahaan Keripik dan Stik Susu



Sumber: Dokumentasi LPMK Bulan Maret 2022

Berdasarkan pernyataan Ibu Siti Zubaedah selaku Ketua Bidang Ekonomi, UMKM dan Kesejahteraan Sosial dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu memberikan akses pendanaan lanjutan setelah kegiatan dan hal ini direspon positif dengan berdirinya satu UMKM “Nazma Snack” di RW 01.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Analisis Peran LPMK Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Cepoko

Berdasarkan pemaparan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko yang dibahas pada uraian di bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat empat bentuk peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan yang disampaikan oleh Fajar, *et al* (2020: 648) meliputi; fasilitator, mediator, motivator dan dinamisator. Dan berdasarkan wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, LPMK Kelurahan Cepoko hanya memenuhi dua kriteria peran diantara empat peran yang disampaikan kedua peran tersebut meliputi: fasilitator dan motivator.

Hal ini berdasarkan analisis peneliti melalui wawancara dan observasi yang dilakukan, analisis peran ini disesuaikan dengan penjabaran empat peran oleh Fajar, *et al* (2020: 648) dan wawancara peneliti terhadap Ketua LPMK Kelurahan Cepoko, Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi 1, dan Ketua Bidang Pembangunan dan Perencanaan 1. Serta observasi peneliti terhadap beberapa dokumentasi, laporan pertanggungjawaban kegiatan dan laporan tahunan LPMK Kelurahan Cepoko.

Dengan demikian hasil analisis peneliti terhadap peran LPMK Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko terbagi menjadi beberapa poin, sebagai berikut:

1. Analisis Melalui Teori Peran LPMK Dalam Pemberdayaan Perempuan

Dalam menganalisis peran yang diambil oleh LPMK Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan, peneliti menganalisis data hasil wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko, Bapak Muntari

selaku Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi 1, dan Bapak Agung selaku Ketua Bidang Pembangunan dan Perencanaan 1 dan data hasil observasi terhadap arsip-arsip laporan kegiatan dan laporan tahunan LPMK Kelurahan Cepoko dengan teori peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan yang disampaikan oleh Fajar, *et al* (2020: 648) meliputi: LPMK berperan sebagai fasilitator, LPMK berperan sebagai mediator, LPMK berperan sebagai motivator, LPMK berperan sebagai dinamisator, dari keempat peran tersebut LPMK Kelurahan Cepoko hanya memenuhi dua kriteria peran yang sesuai kedua peran tersebut meliputi:

a. LPMK Kelurahan Cepoko Berperan Sebagai Fasilitator Dalam Pemberdayaan Perempuan

Hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan bahwa dalam melaksanakan perannya dalam pemberdayaan perempuan, LPMK Kelurahan Cepoko condong untuk selalu memberikan akses, fasilitas dan bantuan hal ini didapatkan melalui hasil pelaksanaan yang mayoritas berupa pemberian akses dan fasilitasi pada perempuan untuk meningkatkan taraf kehidupan pada aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek sosial dan aspek ekonomi.

Hal ini diperkuat pernyataan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam memberdayakan perempuan di Kelurahan Cepoko, tentunya kami harus memberikan akses yang seluas-luasnya bagi perempuan Kelurahan Cepoko dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi, akses ini bisa meliputi pemberian fasilitas dari kami berupa dana dan bentuk material untuk pembenahan fasilitas penting yang digunakan oleh perempuan Kelurahan Cepoko kaya Rumpin sama Posyandu, kebijakan menyampaikan pendapat seluas-luasnya Zbagi perempuan di Cepoko seperti melakukan beberapa pertemuan dengan perempuan di Cepoko yang tergabung dalam PKK, pemberian kesempatan bagi perempuan Cepoko untuk berkembang melalui pelatihan kewirausahaan, sosialisasi kesehatan kewanitaan, sama pendampingan Ibu Hamil, dan melakukan pemeliharaan

dan evaluasi atas usulan dan aspirasi perempuan yang sudah diwujudkan, melalui rapat koordinasi dengan Lurah Cepoko” (*Wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 11/05/2023*)

Berdasarkan pernyataan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko dapat disimpulkan bahwa LPMK condong untuk berperan dalam memberikan akses atau memfasilitasi perempuan dalam meningkatkan taraf kehidupannya di aspek pendidikan dengan penyelenggaraan pendampingan Ibu hamil, peningkatan taraf kehidupan di aspek kesehatan melalui penyelenggaraan sosialisasi kesehatan kewanitaan, peningkatan taraf kehidupan di aspek sosial dengan menyelenggarakan lomba voli perempuan antar RT dan peningkatan taraf kehidupan di aspek ekonomi dengan penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan kripik dan stik susu.

Melalui simpulan hasil wawancara dengan Bapak Sutarjo Ketua LPMK Kelurahan Cepoko, dapat diketahui bahwa LPMK Kelurahan Cepoko berperan sebagai fasilitator dalam pemberdayaan perempuan, hal ini dapat diketahui melalui peran LPMK Kelurahan Cepoko yang condong memberikan akses dan fasilitas pada perempuan, hal ini menurut Fajar *et al*, (2020: 648) dalam memberdayakan perempuan LPMK yang memiliki peran sebagai fasilitator harus mampu memberikan akses pada perempuan dalam meningkatkan taraf hidupnya. Sehingga peran LPMK Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan paling sesuai dengan peran sebagai fasilitator karena banyak memeberikan akses dan fasilitas melalui penyelenggaraan pelatihan, lomba dan sosialisasi.

Meskipun beberapa peran seperti peran mediator dan dinamisator tetap diemban oleh LPMK Kelurahan Cepoko namun dalam pelaksanaanya LPMK kurang menunjukkan kedua peran tersebut, hal ini karena jarang konflik terjadi antar perempuan di Kelurahan Cepoko dan permpuan Kelurahan Cepoko cenderung rukun dan pandai bersosial, sehingga melalui analisis ini diketahui

bahwa peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan condong berperan sebagai fasilitator.

b. LPMK Kelurahan Cepoko Berperan Sebagai Motivator Dalam Pemberdayaan Perempuan

Hasil wawancara dan observasi peneliti juga menunjukkan bahwa dalam melaksanakan perannya dalam pemberdayaan perempuan, LPMK Kelurahan Cepoko juga condong untuk selalu memberikan semangat dalam memberdayakan perempuan hal ini didapatkan melalui pelaksanaan pemberdayaan perempuan yang memberikan banyak memberikan semangat melalui akomodasi kontrol dan partisipasi perempuan untuk meningkatkan taraf kehidupannya pada aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek sosial dan aspek ekonomi.

Hal ini diperkuat pernyataan Bapak Muntari selaku Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi 1, beliau menyatakan bahwa:

“Setiap empat kali dalam satu bulan, kami keliling mas, ke tiga RW untuk melakukan penghimpunan usulan dan aspirasi masyarakat, agar mereka semangat dalam berpartisipasi dalam pembangunan dan pemberdayaan, kebanyakan dari aspirasi yang disampaikan berasal dari ibu-ibu mas, nanti kalo sudah disepakati kami juga yang akan menyampaikan ke mereka buat ikut dalam kegiatan yang mereka kehendaki” (*Wawancara dengan Bapak Muntari selaku Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi pada tanggal 13/05/2023*).

Berdasarkan pernyataan Bapak Muntari selaku Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi 1 dapat disimpulkan bahwa selain berperan sebagai fasilitator, LPMK Kelurahan Cepoko juga condong untuk berperan sebagai motivator melalui penghimpunan aspirasi dan partisipasi perempuan dalam pembangunan dan pemberdayaan.

Selain itu peran motivator ini juga ditunjukkan dengan keterbukaan LPMK dalam memberikan kesempatan perempuan untuk mengontrol pembangunan

dan pemberdayaan, hal ini diperkuat melalui pernyataan Bapak Agung selaku Ketua Bidang Pembangunan dan Perencanaan 1, berikut pernyataan beliau:

“Kami semaksimal mungkin memberikan kesempatan untuk ibu-ibu di Kelurahan Cepoko dalam mengusulkan dan mengusung kegiatan yang mereka inginkan, dengan cara menjemput dan melakukan rapat kepada ibu-ibu Kelurahan Cepoko terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, kami juga terbuka jika mereka ingin menjadi panitia dari kegiatan tersebut, udah ada beberapa kegiatan yang berjalan dan di koordinir oleh ibu-ibu yaitu pelatihan pembuatan souvenir dan pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu” (Wawancara dengan Bapak Agung selaku Ketua Bidang Pembangunan dan Perencanaan 1 pada tanggal 13/05/2023).

Berdasarkan pernyataan Bapak Agung selaku Ketua Bidang Pembangunan dan Perencanaan 1 dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan perannya sebagai motivator LPMK Kelurahan Cepoko memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengontrol pembangunan dan pemberdayaan agar perempuan semangat dalam berpartisipasi dalam pemberdayaan dan pembangunan. Hal ini selaras dengan penjabaran peran LPMK sebagai motivator yang disampaikan Fajar et al.(2020:648) yang menjabarkan bahwa dalam berperan sebagai motivator LPMK harus mampu memberikan semangat bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan pemberdayaan perempuan.

Dengan demikian melalui analisis peran LPMK Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan dengan teori peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan disimpulkan bahwa dari ke empat peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan hanya ada dua peran yang sesuai dan dijalankan oleh LPMK Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan kedua peran tersebut adalah peran sebagai fasilitator dengan pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi, dan peran sebagai motivator dengan penghimpunan aspirasi dan partisipasi perempuan dalam pemberdayaan.

2. Analisis Proses Pelaksanaan Peran LPMK Kelurahan Cepoko Dalam Pemberdayaan Perempuan

Dalam menganalisis proses pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan, peneliti melakukan analisis dengan analisa hasil wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko dan Ibu Siti Zubaedah selaku Ketua Bidang Ekonomi, UMKM dan Kesejahteraan Sosial 1 dengan teori tahapan pemberdayaan perempuan yang disampaikan oleh Nugroho (2008: 130) yang meliputi pemihakan, penyiapan dan perlindungan.

Analisis ini juga dibantu dengan hasil observasi terhadap arsip-arsip kegiatan, laporan kegiatan dan laporan tahunan LPMK, berikut ini hasil analisis pelaksanaan peran melalui teori tahapan pemberdayaan perempuan yang disampaikan oleh Nugroho (2008: 130) meliputi:

a. Pemihakan

Tahapan pemihakan diperlukan dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan hal ini dikarenakan untuk memastikan proses pemberdayaan perempuan memihak pada fokus utama pemberdayaan dilaksanakan (Nugroho,2008: 130). Adapun dalam tahapan pemihakan ini LPMK Kelurahan Cepoko melakukan kegiatan penghimpunan dan penilaian terkait pemberdayaan perempuan yang akan dilaksanakan, hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Siti Zubaedah selaku Ketua Bidang Ekonomi, UMKM dan Kesejahteraan Sosial, beliau menyatakan bahwa:

“Sebelum kami melaksanakan beberapa kegiatan pemberdayaan perempuan, terlebih dahulu kami melakukan penghimpunan usulan dan aspirasi dari perempuan dari musyawarah pada masing-masing RW, setelah itu kami nilai mana yang urgent untuk dilaksanakan” (*Wawancara dengan Ibu Siti Zubaedah selaku Ketua Bidang Ekonomi, UMKM dan Kesejahteraan Sosial pada tanggal 15/05/2023*)

Berdasarkan pernyataan beliau menunjukkan bahwa LPMK berusaha untuk melakukan tahapan pemihakan dengan menyesuaikan kebutuhan perempuan di Kelurahan Cepoko. Lebih lanjut hasil dari penyesuaian ini dikoordinasikan dengan pemerintah Kelurahan Cepoko untuk mencapai mufakat pelaksanaan. Hal ini diperkuat melalui pernyataan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko beliau menyatakan:

“Setelah melakukan penilaian atas usulan yang ada, kami melakukan koordinasi dengan Lurah untuk mendapatkan persetujuan dan dana, dari beberapa kegiatan yang kami sampaikan, Lurah dan jajarannya menyetujui kegiatan pemberdayaan perempuan berupa sosialisasi kesehatan kewanitaan, pendampingan bagi Ibu hamil, lomba voli perempuan antar RT, pelatihan pembuatan souvenir dan pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu.” (*Wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 12/05/2023*)

Berdasarkan pernyataan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK, dapat diketahui bahwa beberapa kegiatan pemberdayaan perempuan yang disetujui dan dilaksanakan yakni sosialisasi kesehatan kewanitaan, pendampingan Ibu hamil, lomba voli perempuan antar RT, pelatihan pembuatan souvenir dan pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu. Dengan demikian dapat diketahui hasil dari tahapan pemihakan yang dilaksanakan oleh LPMK Kelurahan Cepoko berupa beberapa kegiatan tersebut.

b. Penyiapan

Tahapan penyiapan ini dilaksanakan setelah tahapan pemihakan, adapun tahapan penyiapan ini dilaksanakan dengan tujuan agar pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan dapat diterima dengan baik, karena fokus utama pemberdayaan atau dalam hal ini perempuan mengerti dan siap untuk menerima edukasi dan pelatihan untuk mengembangkan potensinya, dalam tahapan penyiapan berisi mengenai kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan (Nugroho, 2008: 130).

Dalam melaksanakan tahapan penyiapan ini LPMK Kelurahan Cepoko berusaha mendatangkan dan bekerjasama dengan lembaga lain untuk mengadakan kegiatan pemberdayaan perempuan yang disetujui yaitu sosialisasi kesehatan kewanitaan, pendampingan Ibu hamil, pelatihan pembuatan souvenir dan pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu. Hal ini diperkuat melalui pernyataan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK Kelurahan Cepoko, beliau menyampaikan bahwa:

“Demi pelaksanaan kegiatan yang profesional kami, mengundang beberapa narasumber yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya, seperti kegiatan sosialisasi kesehatan kewanitaan kami mengundang pembicara dari dinas kesehatan Kota Semarang, pendampingan Ibu Hamil pun kami mengundang seorang bidan di puskesmas Gunungpati, pelatihan pembuatan souvenir kami mengundang pelaku UMKM souvenir shop dari Gunungpati dan pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu kami mengundang pelaku UMKM keripik ceriping dari Gunungpati, hal ini kami laksanakan guna memberikan kesiapan bagi Ibu-ibu yang mengikuti bahwa dengan pembicara yang ahli bisa meningkatkan kesiapan Ibu-ibu dalam menimba pengetahuan” (*Wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 12/05/2023*)

Berdasarkan penuturan beliau dapat diketahui bahwa tahap penyiapan yang dilaksanakan oleh LPMK ini dilaksanakan melalui mempersiapkan pelaksanaan agar lebih efisien dan meningkatkan tingkat kepercayaan dan kesiapan perempuan dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan.

c. Perlindungan

Tahap perlindungan merupakan tahap akhir dari pemberdayaan perempuan, tahap ini memiliki tujuan untuk menjaga hasil dari kegiatan yang telah terlaksana (Nugroho,2008: 130). Pada tahap perlindungan, LPMK Kelurahan Cepoko melaksanakan sebuah program berkelanjutan bagi peserta kegiatan pemberdayaan perempuan, baik sosialisasi kesehatan kewanitaan, pendampingan Ibu hamil, pelatihan pembuatan souvenir dan pelatihan

kewirausahaan keripik dan stik susu. Adapun hal ini diperkuat melalui pernyataan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK, beliau menyatakan bahwa:

“Setelah kegiatan pemberdayaan seperti sosialisasi kesehatan kewanitaan, pendampingan Ibu hamil, pembuatan souvenir dan pelatihan kewirausahaan, kami semaksimal mungkin melakukan program lanjutan untuk melindungi, menjaga dan melestarikan kegiatan yang dilaksanakan, programnya berupa memberikan akses dan bantuan untuk berobat bagi pengidap penyakit di daerah kewanitaan, menghadirkan konsultasi bidan secara gratis setiap kegiatan posyandu, memberikan akses penjualan hasil pembuatan souvenir di souvenir shop di kebun buah Cepoko, dan membantu pendanaan UMKM yang berdiri setelah pelatihan kewirausahaan”(Wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK pada tanggal 12/05/2023)

Berdasarkan pernyataan Bapak Sutarjo selaku Ketua LPMK dapat diketahui bahwa LPMK melakukan tahapan perlindungan pada setiap kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan, pada kegiatan sosialisasi kesehatan kewanitaan LPMK memberikan bantuan pendanaan dan akses untuk berobat bagi penderita penyakit di daerah kewanitaan, pada kegiatan pendampingan Ibu hamil, LPMK dibantu dengan PKK menghadirkan konsultasi bidan secara gratis setiap diadakannya kegiatan posyandu, pada kegiatan pelatihan pembuatan souvenir LPMK memberikan akses penjualan ke toko souvenir di kebun buah Cepoko bagi partisipan yang berniat menekuni pembuatan souvenir, dan pada pelatihan kewirausahaan LPMK memberikan bantuan pendanaan untuk UMKM yang berdiri berkat pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu.

Melalui pemaparan tahapan-tahapan pemberdayaan perempuan dapat diketahui bahwa pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko telah menggunakan dan melalui tiga tahapan dalam pemberdayaan perempuan menurut Nugroho (2008:130) yang meliputi; pemihakan (LPMK melakukan penghimpunan aspirasi yang memihak pada

kebutuhan perempuan Kelurahan Cepoko), penyiapan (LPMK melakukan tahapan persiapan dengan menyampaikan aspirasi melalui MUSRENBANG dan mengundang pembicara yang terpercaya dan handal demi kesiapan mental perempuan sebagai partisipan), dan perlindungan (LPMK melaksanakan hasil peran yang diambil dalam bentuk kegiatan dan memelihara kegiatan yang telah berlangsung melalui program lanjutan seperti bantuan pendanaan, akses kesehatan dan keterampilan).

B. Analisis Hasil Dari Pelaksanaan Peran LPMK Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Cepoko

Berdasarkan pemaparan hasil pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat empat hasil yang berupa kegiatan pemberdayaan perempuan, empat kegiatan tersebut meliputi; kegiatan pendampingan Ibu hamil, kegiatan sosialisasi kesehatan kewanitaan, kegiatan lomba voli perempuan antar RT dan kegiatan pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu.

Adapun untuk menganalisis lebih lanjut hasil dari pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan, yang dalam hal ini hasilnya berupa kegiatan, peneliti menganalisis hasil tersebut kedalam empat aspek yang meliputi; aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek sosial dan aspek ekonomi. Hal ini selaras dengan pernyataan Rizkia (2017: 2) yang menyatakan dalam menganalisis hasil dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan oleh suatu lembaga dapat dilihat dan dianalisis dengan empat aspek yang meliputi; aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek sosial dan aspek ekonomi, hal ini karena pemberdayaan perempuan sejatinya tidak hanya berfokus pada satu hal namun mengarah kebeberapa aspek yang telah disebutkan. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menjabarkan analisis hasil pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko sesuai aspek sebagai berikut:

1. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur analisis hasil pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga, mengingat pelaksanaan pemberdayaan perempuan dapat dikatakan memiliki hasil signifikan ketika mampu memberikan dampak edukasi dan pendidikan bagi perempuan di wilayah tersebut (Rizkia, 2017: 9). Dalam hal ini, aspek pendidikan tidak hanya mencakup pada partisipasi kasar penduduk dalam menempuh pendidikan wajib di sekolah, namun mengarah kesemua bentuk pengetahuan dan edukasi (Ode *et al* 2022: 96).

Berdasarkan pelaksanaan pemberdayaan perempuan oleh LPMK Kelurahan Cepoko dapat diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan perempuan yang memenuhi aspek pendidikan adalah kegiatan pendampingan Ibu hamil, hal ini dapat diketahui melalui proses kegiatan yang condong pada pengarahan dan pemberian edukasi pada perempuan atau Ibu-Ibu hamil di Kelurahan Cepoko, adapun hasil dari kegiatan tersebut meliputi; pemberian bekal buku seputar kesehatan kehamilan dan pelayanan konsultasi gratis bagi Ibu hamil saat posyandu diadakan. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Siti Rokhmah selaku warga RW 01, beliau menyampaikan bahwa:

“Melalui kegiatan pendampingan Ibu hamil oleh LPMK, kami semua terutama Ibu hamil diberikan pegangan buku kesehatan kehamilan untuk menambah wawasan dan pengetahuan kami dalam menjaga kesehatan kandungan dan diberikan pelayanan konsultasi kehamilan secara gratis setiap posyandu atau dua bulan sekali, sehingga kami tau apa yang harus dihindari dan hal yang disarankan ketika hamil” (*Wawancara dengan Ibu Siti Rokhmah selaku Warga RW 01 pada tanggal 25/05/2023*)

Gambar 10 Pemberian Buku Pegangan Kehamilan Pasca Pendampingan Ibu Hamil



Sumber: Dokumentasi LPMK Januari 2023

Berdasarkan penuturan beliau dapat diketahui bahwa pemberian buku pegangan dan pemberian layanan konsultasi gratis ini mengarah kepada pengarahan dan memberikan kemudahan akses terhadap wawasan dan pengetahuan dalam menjaga kesehatan kandungan selama masa kehamilan, sehingga menghasilkan Ibu-Ibu Kelurahan Cepoko yang pintar dan berpendidikan dalam hal perawatan kesehatan kandungan.

2. Aspek Kesehatan

Dalam menganalisis hasil dari suatu pemberdayaan perempuan, aspek kesehatan perlu diteliti dan dijabarkan untuk mengetahui apakah hasil pemberdayaan perempuan mampu memberikan dampak positif kepada kesehatan perempuan di wilayah tersebut (Ode *et al* 2022: 99). Dalam hal ini, hasil pemberdayaan perempuan dalam aspek kesehatan dapat dianalisis melalui kemudahan akses pelayanan kesehatan perempuan (Rizkia, 2017: 8).

Berdasarkan hasil pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko dapat diketahui bahwa hasil berupa kegiatan yang memberikan dampak kepada kesehatan perempuan di Kelurahan Cepoko adalah kegiatan sosialisasi kesehatan kewanitaan, hasil dari sosialisasi tersebut berupa pemberian bantuan pengobatan bagi perempuan yang memiliki masalah gangguan kesehatan di daerah kewanitaan yang diberikan oleh LPMK

Kelurahan Cepoko, hal ini dituturkan secara langsung oleh Ibu Diyah selaku warga RT 04 RW 01 yang mengutarakan bahwa:

“Setelah sosialisasi itu mas, saya sebenere malu mau menyampaikan bahwa saya memiliki masalah di daerah kewanitaian namun karena LPMK memberikan dana untuk pengobatan, akhirnya saya memberanikan diri untuk mengajukan konsul kepada pembicara dan alhamdulillah dalam prosesnya sampai obat obatnya gratis karena pendanaan dari LPMK”
(Wawancara dengan Ibu Diyah selaku Warga RT 04 RW 01 pada tanggal 25/05/2023)

Gambar 11 Dokumentasi Pasca Sosialisasi Kesehatan Kewanitaan



Sumber: Dokumentasi LPMK November 2022

Berdasarkan penuturan beliau dapat diketahui bahwa hasil pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan yang berupa kegiatan sosialisasi kesehatan kewanitaian oleh LPMK memberikan dampak positif dalam membantu meningkatkan kesehatan perempuan yaitu dengan memberikan bantuan dana pengobatan bagi perempuan pengidap masalah kesehatan di daerah kewanitaian.

3. Aspek Sosial

Pelaksanaan pemberdayaan perempuan hendaknya mampu memberikan kerukunan dan kerekatan serta menumbuhkan jiwa sosial bagi perempuan di wilayah tersebut (Rizkia, 2017: 6). Keberhasilan pemberdayaan perempuan melalui aspek sosial ini dapat dicapai dengan kegiatan yang menuntun

perempuan dalam memperkuat solidaritas dan fungsinya melalui kegiatan kemasyarakatan (Ode *et al*, 2022: 100).

Berdasarkan hasil pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko dan relevansinya dengan aspek sosial, hasil berupa kegiatan pemberdayaan perempuan yang sangat relevan dengan aspek sosial dan memberikan dampak positif di ranah sosial adalah kegiatan lomba voli perempuan antar RT, hal ini dikarenakan dalam kegiatan tersebut menuntun perempuan Kelurahan Cepoko untuk membangun solidaritas dalam memeriahkan perlombaan tersebut, sehingga fungsi dan peran perempuan Kelurahan Cepoko dapat diwujudkan.

Adapun hasil dari kegiatan ini memberikan akses bagi perempuan Kelurahan Cepoko dalam berprestasi di ranah olahraga, yaitu dengan menyalurkan bakat-bakat perempuan Kelurahan Cepoko dalam olahraga voli ke kejuaraan daerah, sehingga diharapkan para perempuan di Kelurahan Cepoko memiliki kekompakan dan solidaritas dalam mendukung bibit-bibit unggul yang telah disaring untuk di perlombaan di tingkat yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat melalui penuturan Mbak Janna selaku warga RT 04 RW 01 yang mengutarakan bahwa:

“Berkat adanya perlombaan voli perempuan antar RT saya diberikan akses untuk mengikuti gelaran POPDA, karena beberapa pengurus LPMK menyarankan kepada sekolah saya untuk menyertakan saya dalam perlombaan pelajar tingkat daerah tersebut, selain itu alhamdulillah ibu-ibu sangat semangat dalam mendukung saya di perlombaan antar RT”
(Wawancara dengan Mba Janna selaku Warga RT 04 RW 01 pada tanggal 25/05/2023)

Gambar 12 Solidaritas Dukungan Kaum Perempuan Dalam Lomba Voli



Sumber: Dokumentasi LPMK Bulan Agustus 2022

Berdasarkan penuturan beliau dapat diketahui bahwa perlombaan voli perempuan antar RT mampu memberikan dampak positif bagi perempuan Kelurahan Cepoko untuk menyalurkan bakatnya di jenjang yang lebih tinggi, hal ini juga sejalan dengan meningkatnya kekompakan dan solidaritas perempuan Kelurahan Cepoko dalam memberikan dukungan disaat perlombaan berlangsung.

4. Aspek Ekonomi

Pelaksanaan pemberdayaan perempuan dapat dikatakan memiliki hasil apabila mampu memberikan solusi bagi permasalahan ekonomi yang dimiliki oleh perempuan di wilayah (Rizkia, 2017: 5). Efektifitas pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam ranah ekonomi dapat dilihat dan dianalisis melalui pelaksanaan kegiatan apa yang mampu menghasilkan badan usaha dan produk, dengan tujuan untuk menciptakan kemandirian dan meningkatkan taraf ekonomi perempuan (Desmawati dan Haryanti, 2020: 73).

Berdasarkan hasil pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko yang relevan dengan ranah ekonomi adalah hasil berupa kegiatan kewirausahaan keripik dan stik susu yang mampu memberikan dampak positif bagi kemandirian dan peningkatan taraf ekonomi perempuan Kelurahan Cepoko, hal ini dapat diketahui melalui satu UMKM “Nazma Snack” yang berdiri berkat kegiatan kewirausahaan keripik dan stik

susu dan UMKM ini terbukti mampu memberikan alternatif pekerjaan bagi perempuan Kelurahan Cepoko serta tetap eksis menjual produknya hingga saat ini. Hal ini diperkuat melalui penuturan Ibu Khasanah selaku pemilik UMKM “Nazma Snack” beliau menuturkan bahwa:

“Alhamdulillah, berkat pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu serta pendanaan yang ada, saya dibantu mendirikan UMKM “Nazma Snack”, sehingga penghasilan keluarga saya bisa bertambah dan mampu memberikan pekerjaan bagi Ibu-Ibu yang membutuhkan meskipun saya baru sanggup membayar mereka 50 ribu per hari” (*Wawancara dengan Ibu Khasanah selaku Pelaku UMKM “Nazma Snack” pada tanggal 25/05/2023*)

Gambar 13 UMKM "Nazma Snack"



Sumber: Dokumentasi Penulis Bulan Mei 2023

Berdasarkan penuturan Beliau dapat diketahui bahwa hasil pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan yang berupa kegiatan pelatihan kewirausahaan mampu memberikan dampak positif bagi keuangan keluarga dan memberikan lowongan pekerjaan bagi perempuan yang membutuhkan.

Berdasarkan pemaparan analisis hasil pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko melalui empat aspek, dapat diketahui bahwa hasil pelaksanaan peran memberikan dampak positif dalam

empat aspek yang meliputi meningkatkan taraf pengetahuan dan wawasan dalam hal kesehatan kandungan (aspek pendidikan), meningkatkan kepekaan terhadap kesehatan kewanitaan dan meningkatkan taraf kesehatan kewanitaan pada perempuan (aspek kesehatan), meningkatkan solidaritas dan sportifitas perempuan (aspek sosial), dan meningkatkan taraf ekonomi dan penghasilan bagi perempuan (aspek ekonomi).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pihak pengurus LPMK Kelurahan Cepoko, ketua RW 01 Kelurahan Cepoko, pihak UMKM “Nazma Snack”, serta warga perempuan Kelurahan Cepoko mengenai peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko terbagi menjadi empat bentuk peran yang meliputi; berperan sebagai penyedia fasilitas atau bantuan (fasilitator), berperan sebagai penyalur aspirasi (mediator), berperan sebagai penyemangat (motivator), dan berperan sebagai penggerak sosial (dinamisator). Berdasarkan hasil analisis, dari keempat bentuk peran tersebut hanya dua peran LPMK Kelurahan Cepoko dalam pemberdayaan perempuan yang sesuai dengan kriteria, kedua peran tersebut adalah peran sebagai fasilitator dan peran sebagai motivator yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: pemihakan (ditunjukkan melalui proses penghimpunan aspirasi perempuan), penyiapan (ditunjukkan melalui penyampaian aspirasi dan persiapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan), dan perlindungan (ditunjukkan dengan pemberian layanan berkelanjutan bagi perempuan)
2. Hasil dari pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko berupa empat kegiatan pemberdayaan perempuan yang meliputi; kegiatan pendampingan Ibu hamil, kegiatan sosialisasi kesehatan kewanitaan, kegiatan lomba voli perempuan antar RT, dan kegiatan pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu. Berdasarkan hasil analisis, keempat hasil dalam bentuk kegiatan tersebut mampu memberikan dampak

positif dalam empat aspek yang meliputi; mampu meningkatkan taraf pengetahuan dan wawasan terkait kesehatan kandungan (aspek pendidikan), mampu meningkatkan tingkat kepekaan kesehatan kewanitaan dan meningkatkan taraf kesehatan perempuan pada daerah kewanitaan (aspek kesehatan), mampu meningkatkan rasa solidaritas dan sportifitas perempuan (aspek sosial), dan mampu meningkatkan taraf ekonomi dan penghasilan perempuan (aspek ekonomi).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cepoko, maka peneliti memberikan beberapa masukan atau saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yaitu:

1. Kepada LPMK Kelurahan Cepoko
 - a. Diperlukan usaha untuk meningkatkan manajemen organisasi pada pencatatan dokumen pelaporan kegiatan agar lebih tertata.
 - b. Perlu melaksanakan kegiatan pemberdayaan perempuan yang lebih terarah seperti menyesuaikan kegiatan pemberdayaan perempuan berdasarkan kelompok umur.
 - c. Perlu membenahi mekanisme kerja agar masyarakat mau dengan sukarela menyampaikan aspirasi tanpa dijemput.
2. Kepada Masyarakat Perempuan Kelurahan Cepoko
 - a. Perlu meningkatkan partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan cara berfikir yang kritis terhadap pembangunan dan pemberdayaan di wilayahnya masing-masing
 - c. Tetap menjaga solidaritas dan keutuhan bermasyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta pertolongan-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini dengan berbagai macam tantangan, rintangan dan kesulitan. Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat berbagai kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini, meskipun selama proses penulisan dan analisis peneliti telah berusaha semaksimal mungkin. Dengan demikian, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri dimasa yang akan datang. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnin, N. N. A. (2015). *Pemberdayaan masyarakat di Kampung Kreatif inggawastu untuk menumbuhkan masyarakat gemar belajar (learning society)* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Pendidikan Indonesia.
- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta : prenadamedia group
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat : CV Jejak.
- Anwas, M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. (Bandung : Alfabeta)
- Arbain, M. W. (2014). Peran lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan (lpmk) dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Muara Jawa Tengah Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kertanegara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(4), 3259-3272.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Diakses Pada 27 02, 2023, Melalui Badan Pusat Statistik :[https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_sort=deskripsi_ind.desc&Istilah_page=5#:~:text=Tingkat%20Partisipasi%20Angkatan%20Kerja%20\(TPAK,berumur%20sepuluh%20tahun%20ke%20atas](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_sort=deskripsi_ind.desc&Istilah_page=5#:~:text=Tingkat%20Partisipasi%20Angkatan%20Kerja%20(TPAK,berumur%20sepuluh%20tahun%20ke%20atas).
- Baroroh, K. (2009). Peran lembaga swadaya masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan melalui pelatihan life skill. *Dimensi Jurnal Kajian Sosiologi*, 3(1).
- Biddle, B.J dan Thomas, E.J, 1966. *Role theory : concept and research*. NewYork : Wiley.
- Bodenhorn, Nancy., Jackson, Angela DeCarla., & Farrell, Rebecca. (2005). Increasing personal cultural awareness trough discussions with International students. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. 17 (1). 63-68.
- Bungin,Burhan. (2001) *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Cohen Bruce J. (1992). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cita.
- Daulay, H. (2006). Pemberdayaan perempuan (Studi kasus pedagang jamu di Gedung Johor Medan). *Jurnal Harmoni Sosial I*(1) 7-14.
- Desmawati, L., Rifai, A., & Mulyono, S. E. (2015). Penanggulangan masyarakat miskin kota rawan kriminalitas melalui pemberdayaan masyarakat di jalur pendidikan nonformal di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1).
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan diri (self disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal ilmiah widya warta*. 33 (1).
- Hasan et.al. (2008). *Sosiologi Indonesia* .Jakarta: Universitas Terbuka
- H.A.S. Moenir. (2015). *Manajemen pelayanan umum di Indoensia*. Jakarta.PT:BumiAksara.
- Herry. (2009). *Akuntansi keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Horoeputri, Arimbi, Achmad Susantosa. (2013). *Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hubeis, A. V. S. (2010). *Pemberdayaan perempuan dar masa ke masa*. Bogor: IPB Press.
- Kandouw, C., Pangemanan, S. E., & Kairupan, J. K. (2017). Peranan lembaga pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Rumoong Bawah. *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1).
- Keputusan Presiden Nomor 49 Tahun 2001 Penataan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Atau Sebutan Lain.
- Linton, Ralph. (1984). *Antropologi, suatu penyelidikan tentang manusia*. Bandung: Jemmars.
- Lopulalan, J., & Latuasan, M. (2022). Peran lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan (lpmk) dalam pemberdayaan masyarakat Kelurahan Klagete Distrik Malaimsimsa. *J-MACE Jurnal Penelitian*, 2(1), 30-45.
- Ma'arif, Syafi'i, (2003). *Pembangunan dalam perspektif gender*. Malang: UMM Press.
- Mardikanto, T. & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marilyn M. Friedman; Alih bhs: Achir Yani S. Hamid (2010) *.Buku ajar keperawatan keluarga : riset, teori, dan praktik*. Jakarta: Pustaka
- Marwati, M. (2015). Pemberdayaan perempuan (kajian tafsir Al-Qur'an Surah Al-Nisa Ayat 1). *Jurnal Adabiyah*, 15(2), 102-113
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ode, S., Dwiningsih, E., Wijayanto, H., & Regif, S. Y. (2022). Pemberdayaan perempuan desa melalui kelompok wanita tani lestari dalam mengelola komoditas unggul di Desa Sungai Ringin Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat. *Administratio*, 13(1), 97-107.
- Organ, Dennis & Podsakoff, Philip & MacKenzie, Scott. (2006). *Organizational citizenship behavior: its nature, antecedents, and consequences*. Boston: Buggle Press.
- Parsons, Talcott. (1975). *The present status of "structural-functional" theory in sociology.* " in *talcott parsons, social system and the evolution of action theory* New York: The Pass Perss.
- Paul B. Horton dan Robert L. Horton, (1982) *Introductory sociology*. USA: Dow Jones-Irwin.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 Mengenai Kelembagaan Masyarakat Desa dan Lembaga Desa Adat
- Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan dalam Pasal 10
- Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 8 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.

- Rahmawati, E. T. (2017). Kinerja lembaga pemberdayaan masyarakat desa (lpmd) dalam perencanaan pembangunan partisipatif di Desa Baturetno Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 6(5), 436-446.
- Ramadhani, A. R., Amiroh, D., Surastia, D. R., Farida, I. N., Cahyani, N. R. A., Putri, Y. G. A., & Katmawanti, S. (2021). Analisis pemberdayaan masyarakat program kampung Keluarga Berencana (KB): Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional SEXOPHONE (Sex Education, Health Policy, and Nutrition)*
- Rangkuti, Freddy. (2013). *Teknik membedah kasus bisnis analisis SWOT cara perhitungan bobot, rating, dan OCAI*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Riant Nugroho Dwijowijoto, Randy R. Wrihatnolo (2008). *Pemberdayaan perempuan*. Jakarta :Elex Media Komputindo.
- Salim, a. (2022). *Pengawasan dan penertiban menjaga jarak dikeramaian café oleh satuan polisi pamong praja di kecamatan tuah madani kota pekanbaru berdasarkan peraturan walikotanomor 104 tahun 2020 tentang perilaku hidup masyarakat produktif dalammencegah covid19* (Skripsi tidak dipublikasikan), universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.
- Silmi, A. F. (2017). Participatory Learning And Action (PLA) di Desa Terpencil: Peran LSM PROVISI Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 83-102.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati.(2014). *Sosiologi suatu pengantar edisi revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfa Beta.
- Suhardono, E. (2016). *Teori peran: konsep, derivasi dan implikasinya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sutoro Eko. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Samarinda : Desember Press.
- Tiwa, J.L., Gosal, R., & Kimbal, A. (2017). Peran lembaga pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Paaldua Kecamatan Paal Dua Kota Manado. *Jurnal Cendekia* 1(1) .
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1
- Widayati, W., & Taufiq, A. (2013). Peran LPMK dan BKM dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Tembalang. *Journal of Politic and Government Studies*, 2(3), 16-25.
- Zainal , Nining Haslinda .(2008). *Analisis kesesuaian tugas pokok dan fungsi dengan kompetensi pegawai pada sekretariat Pemerintah Kota Makassar*. Makassar : FISIPOL

LAMPIRAN - LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

Pedoman wawancara guna memperoleh data mengenai Peran LPMK Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

- A. Wawancara dengan Ketua dan Pengurus LPMK Kelurahan Cepoko
 1. apa itu LPMK dan bagaimana awal pembentukannya?
 2. Apa dasar hukum yang mengatur pembentukan LPMK?
 3. Bagaimana pembentukan dan pemilihan pengurus LPMK?
 4. Sebagai mitra kelurahan, cara kerja LPMK bagaimana?
 5. Tugas utama LPMK itu apa saja dan bagaimana contohnya?
 6. Selain ketiga tugas utama tersebut apa ada tugas tambahan atau fungsi?
 7. Bagaimana peran LPMK dalam memfasilitasi pembangunan dan pemberdayaan perempuan?
 8. Bagaimana peran LPMK dalam menyalurkan aspirasi perempuan?
 9. Bagaimana peran LPMK dalam mengatasi lesunya partisipasi perempuan?
 10. Bagaimana peran LPMK dalam menyaring usulan dan menggerakkan partisipasi perempuan?
 11. Bagaimana proses dan hasil pelaksanaan peran LPMK dalam memberdayakan perempuan?
 12. Apa tujuan dari hasil pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan yang berupa kegiatan pendampingan Ibu hamil?
 13. Bagaimana dasar dan mekanisme pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan pada kegiatan pendampingan Ibu hamil?
 14. Bagaimana hasil pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan di ranah kesehatan?
 15. Bagaimana peran LPMK dan kegiatan apa yang dilaksanakan dalam menggalang semangat bersosialisasi dan solidaritas perempuan?

16. apakah ada program lanjutan dan tujuan lain dari kegiatan lomba voli selain untuk menggalang semangat bersosialisasi dan solidaritas perempuan?
 17. Pak sutarjo telah menyampaikan tentang pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu hasil pelaksanaan peran lpmk dalam pemberdayaan perempuan, bagaimana awal mula dan tujuan awal kegiatan itu?
 18. Bagaimana mekanisme pemberdayaan perempuan dan tindak lanjut pada kegiatan pelatihan kewirausahaan?
 19. Apakah dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan LPMK memberikan akses yang luas bagi perempuan? Seperti apa?
 20. Bagaimana proses penggerakan partisipasi perempuan yang dilaksanakan oleh LPMK?
 21. Jelaskan seberapa maksimal LPMK memberikan kewenangan atau kontrol pelaksanaan pemberdayaan perempuan pada ibu-ibu Kelurahan Cepoko?
 22. Dalam merumuskan kegiatan, apakah LPMK melakukannya secara dadakan atau ada tahap tahap tertentu?
 23. Setelah penghimpunan dan penyortiran usulan dan partisipasi, apa yang dilakukan LPMK?
 24. Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang telah di setujui apakah LPMK mengundang narasumber? Dan apa alasannya?
 25. Selepas kegiatan, apakah ada program lanjutan? Seperti apa programnya?
- B. Wawancara dengan pemilik UMKM “Nazma Snack” dan warga perempuan Kelurahan Cepoko
1. Hasil apa yang didapatkan dari mengikuti kegiatan pendampingan Ibu Hamil dan bagaimana tindak lanjutnya?
 2. Bagaimana LPMK memberikan dana pengobatan untuk Ibu? Apakah benar gratis?
 3. apa dampak yang kakak terima dari pelaksanaan kegiatan Lomba Voli, lalu bagaimana dampaknya pada jiwa solidaritas dan sosial sekitar?

4. Menurut Ibu seberapa besar manfaat pelaksanaan peran LPMK dalam pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan keripik dan stik susu?
5. Bagaimana dampak pada ekonomi dan tindak lanjut LPMK dalam melaksanakan kegiatan pelatihan kewirausahaan?

DOKUMENTASI

Lampiran 1 Wawancara dengan Bapak Sutarjo, Ketua LPMK Kelurahan Cepoko



Lampiran 2 Wawancara dengan Bapak Agung KaBid. Pendidikan dan Perencanaan 1



**Lampiran 3 Wawancara Dengan Ibu Khasanah, Pelaku UMKM
"Nazma Snack"**



Lampiran 4 Produk Stik Susu dan Keripik Pisang



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Akhmad Mi'roj Fathoni
2. Tempat & Tgl. Lahir : Brebes, 17 November 1998
3. Alamat Rumah : Jalan P. Diponegoro RT 11 RW 02
Desa Sitanggal Kecamatan Larangan
Kabupaten Brebes
4. Handphone : 081578016912
5. Email : akhmad.mirojfathoni@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Masyitoh Sitanggal 2004
 - b. MI Ta'alumussibyan Sitanggal 2010
 - c. SMP VIP Al Huda Kebumen 2013
 - d. MAN PK 1 Surakarta 2016
 - e. UIN Walisongo Semarang 2023

Pendidikan Non Formal :

- a. PP. Al Huda Jetis Kutosari Kebumen
- b. Boarding School Program Keagamaan MAN 1 Surakarta
- c. PP. Darunnajah Jrahah
- d. PP. YPMI Al Firdaus Semarang
- e. PP. Al Ma'rufiyah Semarang

Semarang, 15 Juni 2023

Akhmad Mi'roj Fathoni

NIM: 1601046057